

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Sejarah Berdirinya MA Sabilul Ulum Mayong,

Pendirian Yayasan Pendidikan Islam Sabilul Ulum di Jalan Welahan, Desa Mayonglor, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara diawali pada tahun 1930 Masehi oleh Kyai Mustamir. Beliau mendirikan Madrasah Ibtidaiyah yang berada di sebelah timur pondok Baitul Aziz kini yang dikenal dengan Jalan Madrasah. Madrasah Ibtidaiyah Sabilul Ulum menjadi madrasah satu-satunya di kecamatan Mayong. Pada Tahun 1958, Madrasah Ibtidaiyah menghadapi perubahan sistem pendidikan di mana masa pembelajaran 6 tahun berubah menjadi 8 tahun. Sistem tersebut kemudian berubah kembali menjadi 6 tahun yang disetarakan dengan jenjang Sekolah Dasar.

Peningkatan jumlah lulusan Madrasah Ibtidaiyah (MI) pada setiap tahunnya menjadi peluang untuk menampung tamatan MI agar dapat melanjutkan ke jenjang selanjutnya. Berawal dari keadaan tersebut, Kyai Mustamir bertekad untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah. Dan dengan alasan dan keadaan yang sama pula yang membuat Kyai Mustamir mendirikan Madrasah Aliyah pada tahun 1982 yang diberi nama Al-Azhar. Pada tahun 1985 terbentuk dan terakui oleh pemerintah sebuah yayasan dengan sebutan "Yayasan Pendidikan Islam Sabilul Ulum" yang terdiri dari jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah yang sampai sekarang tumbuh dengan baik sesuai perkembangan masyarakat.<sup>1</sup>

#### 2. Profil Madrasah,

Nama Sekolah/ Madrasah	: MA Sabilul Ulum
Nomor Statistik Madrasah	: 131233200010
Nomor Pokok Sekolah Nasional	: 20362959
Alamat Madrasah	: Jl. Welahan No 30, Mayong Lor, Mayong, Jepara, Jawa Tengah
Kepala Madrasah	: Noor Wahid, S. Pd. I.
Status Madrasah	: Terakreditasi "B"

---

<sup>1</sup> "Data Dokumentasi di MA Sabilul Ulum Mayong," 9 Januari 2024.

Kode Pos	: 59465
Nomor Telepon	: (0291) 4256490
Email	: <a href="mailto:ma_sabilululum@yahoo.co.id">ma_sabilululum@yahoo.co.id</a>
Nama Yayasan	: Sabilul Ulum
Status Sekolah	: Swasta
No Akte Pendirian	: AHU-0011322.AH.01.04.Tahun 2015
Kurikulum Mapel Umum	: Kurikulum Merdeka & KTSP 2013
Kurikulum Mapel PAI	: Kurikulum KTSP 2013. <sup>2</sup>

### 3. Letak Geografis,

MA Sabilul Ulum Mayong Jepara terletak di Jalan Welahan No. 30 Mayong Lor Rt. 06 Rw. 01 desa Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. Lokasi tersebut sangat strategis karena mudah ditemui yaitu terdapat perempatan MTs Sabilul Ulum belok ke kiri ke jalan madrasah dan berjalan sekitar 100 meter belok ke gang madrasah berjalan 30 meter sampai di gedung MA Sabilul Ulum.<sup>3</sup>

MA Sabilul Ulum terletak di tengah-tengah pemukiman warga dan dekat dengan mushola juga pesantren. Hal tersebut menjadikan suasana pembelajaran menjadi lebih tenang karena jauh dari keramaian jalan raya dan memudahkan warga madrasah berbaur dengan masyarakat sekitar.

### 4. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah,

#### a. Visi Madrasah,

Madrasah Aliyah Sabilul Ulum selaku lembaga pembelajaran bernuansa Islami yang tentunya memikirkan harapan Peserta didik, orang tua, lembaga pengguna lulusan madrasah, dan masyarakat untuk dapat merespon pertumbuhan serta tantangan masa depan utamanya dalam ilmu pengetahuan serta teknologi di era percepatan arus globalisasi. MA Sabilul Ulum Mayong Jepara hendak mewujudkan harapan serta reaksi tersebut dalam visi MA Sabilul Ulum Mayong Jepara yang diformulasikan sebagai berikut.

---

<sup>2</sup> “Data Dokumentasi di MA Sabilul Ulum Mayong.” 9 Januari 2024

<sup>3</sup> “Data Dokumentasi di MA Sabilul Ulum Mayong.” 9 Januari 2024

“Terwujudnya generasi Islam, beriman, bertaqwa, berpengetahuan, dan berteknologi yang santun, cerdas, dan kreatif”.

Secara lebih rinci, indikator visi Madrasah Aliyah Sabilul Ulum Mayong adalah sebagai berikut.

- 1) Memiliki lingkungan dan kebiasaan yang Islami,
- 2) Memiliki sarana pendidikan Keagamaan yang memadai,
- 3) Memiliki kedisiplinan pembelajaran yang tinggi,
- 4) Berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik.<sup>4</sup>

Visi di atas mencerminkan cita-cita madrasah untuk seluruh komponen madrasah paling khususnya peserta didik yang berlandaskan pada Al- Quran, Hadits, Ijma' serta Qiyas.

b. Misi Madrasah,

Adapun misi yang dimiliki oleh MA Sabilul Ulum Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara sebagai berikut;

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas,
- 2) Mengembangkan pembentukan karakter Islam yang mampu diterapkan di masyarakat,
- 3) Mendidik sumber daya manusia dalam keilmuan dan praktik agama,
- 4) Pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan mutu keilmuan.<sup>5</sup>

Jadi inti dari visi misi MA Sabilul Ulum adalah membentuk generasi yang intelektual dengan misi religi yang masih kental dan tidak terbawa modernisasi.

c. Tujuan Madrasah,

Mengacu pada visi dan misi madrasah, MA Sabilul Ulum mempunyai tujuan pada tahun pelajaran 2023/2024 sebagai berikut:<sup>6</sup>

- 1) Mencetak peserta didik yang menjunjung tinggi keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT,
- 2) Mencetak peserta didik yang memiliki kemandirian dalam bersikap, bertindak, serta berakhlakul karimah,

---

<sup>4</sup> “Data Dokumentasi di MA Sabilul Ulum Mayong.” 9 Januari 2024

<sup>5</sup> “Data Dokumentasi di MA Sabilul Ulum Mayong.” 9 Januari 2024

<sup>6</sup> “Data Dokumentasi di MA Sabilul Ulum Mayong.” 9 Januari 2024

- 3) Menyediakan fasilitas pembelajaran yang efektif dan inovatif,
  - 4) Mengembangkan tenaga kependidikan yang profesional,
  - 5) Mendorong peserta didik untuk berprestasi tinggi,
  - 6) Mencetak lulusan yang berkualitas akademik dan non akademik.
5. Kondisi Pendidik dan Peserta Didik,
- a. Kondisi Pendidik,

Pendidik merupakan indikator penting dalam keberhasilan pembelajaran. Salah satu tujuan MA Sabilul Ulum yaitu mengembangkan tenaga kependidikan yang profesional. Hal ini dibuktikan dengan tenaga pengajar di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara rata-rata lulusan Sarjana (S1), bahkan ada pula lulusan Magister (S2), ada pula lulusan Pesantren maupun SMA sederajat. Tingkat pendidikan pengajar bertujuan untuk memajukan karir bagi pendidik dan bermanfaat untuk pengembangan dan peningkatan kualitas pembelajaran di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara.

Riwayat data guru di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara yaitu guru berpendidikan S2 ada dua orang, S1 sejumlah 27 orang dan MA sebanyak 4 orang. Guru di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara telah memiliki kompetensi dan keterampilan sesuai dengan bidang keilmuan masing-masing.<sup>7</sup> Adapun tabel data guru MA Sabilul Ulum Mayong yaitu:

**Tabel 4. 1 Data Pendidik MA Sabilul Ulum Mayong Tahun 2023/2024**

No	Nama	Jabatan	Lulusan
1.	Abdul Khafid, S.Pd. I.	Guru	S1
2.	Amin Sodiq, S. E.	Waka Kesiswaan & Guru	S1
3.	Dwi Apriliani, S. Pd.	Guru	S1
4.	Fitri Sundari, S. Pd.	Guru	S1
5.	K. Asrori	Guru	Pesantren

<sup>7</sup> “Data Dokumentasi di MA Sabilul Ulum Mayong.” 9 Januari 2024

6.	Kholidatun, S. H.	Guru	S1
7.	Luluk Luthfiana, S. Sy.	Bendahara & Guru	S1
8.	Mahzum, S. Pd. I.	Guru	S1
9.	Muhammad Ubaidurrochman, S. Pd. I.	TU & Guru	S1
10.	Musta'in, S. Ud.	Ketua Yayasan & Guru	S1
11.	Noor Wahid, M. Pd.	Kepala Madrasah	S2
12.	Nor Addi Juliantana, S. Pd. I.	Guru	S1
13.	Nur Sayyidah, S. Pd.	Guru & BK	S1
14.	Purwo Margo Utami, S. Pd.	Guru	S1
15.	Ruminingsih, S. Sos.	Guru & BK	S1
16.	Sofi'i, S. Pd.	Guru	S1
17.	Soleh Tsani	Guru	Pesantren
18.	Abdul Kalim, S. Pd. I.	Guru	S1
19.	Muhammad Muslim, M. Pd.	Guru	S2
20.	Yuning Iriani, S. Pd.	Guru	S1
21.	M. Ainun Najib, S. Pd.	Waka kurikulum & Guru	S1
22.	M. Febrilianto Saputro, S. Pd.	Guru	S1
23.	Fardina Dzakiya	Guru	SMA
24.	Anisah Nuroniyah, S. Pd.	Guru	S1
25.	Arif Mujiharto, S. Kom.	Guru	S1
26.	Lailatul Izza, S. Pd.	Guru	S1

27.	Maulida Akmala Nisa', S. Pd.	Guru	S1
28.	Nabilla Putri Maziana, S. Pd.	Guru	S1
29.	Shinta Ariesta Firdaus, S. Pd.	Guru	S1
30.	Sulikan, S. Pd. I.	Ka. TU & Guru	S1
31.	Khusnu Amalia, S. Pd.	Guru	S1
32.	M. Ariel Ardiyono, S. Sos.	Guru & BK	S1
33.	Aulia Rahma	Guru	Kuliah S1

b. Kondisi Karyawan,

MA Sabilul Ulum Mayong Jepara juga memiliki karyawan yang ditugaskan di bidang masing-masing. Karyawan MA Sabilul Ulum Mayong Jepara terdiri dari kepala madrasah, kepala tenaga usaha, staf tata usaha (bendahara madrasah), staf tata usaha (bendahara BOS), staf tata usaha (umum), staf kebersihan, satpam, dan penjaga. Riwayat pendidikan karyawan di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara ialah Kepala Madrasah berpendidikan tinggi Magister (S2), kepala tata usaha lulusan Strata Satu (S1), staf tata usaha (bendahara madrasah) lulusan MA, staf tata usaha (bendahara BOS) lulusan Strata Satu (S1), staf tata usaha (umum) terdiri dua anggota lulusan strata satu dan MA, karyawan kebersihan, satpam, dan penjaga lulusan MA.<sup>8</sup> Adapun tabel data karyawan MA Sabilul Ulum Mayong yaitu:

**Tabel 4. 2 Data Karyawan MA Sabilul Ulum Mayong Tahun 2023/2024**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Akhir
1	Noor Wahid, S. Pd. I	Kepala Madrasah	S1
2	Sulikan, S. Pd. I.	Ka. Tata Usaha	S1

<sup>8</sup> "Data Dokumentasi di MA Sabilul Ulum Mayong." 9 Januari 2024

3	Lida Nafihah	Staf TU (Bend Mad)	MA
4	Fitri Sundari, S. Pd.	Staf TU (Bend BOS)	S1
5	Muhammad Ubaidur Rohman, S. Pd. I.	Staf TU (Umum) & Perpus	S1
6	Muhammad Hanabila Husna	Staf TU (Umum) & Perpus	MA
7	Sokib	Satpam	MA
8	Khambali	Kebersihan	MA
9	Sidqi Amna	Penjaga	MA

c. Kondisi Peserta Didik,

Peserta didik merupakan faktor atau komponen penting dari proses pembelajaran lembaga pendidikan, karena tanpa mereka kegiatan pembelajaran tidak dapat terlaksana. Peserta didik di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara memiliki perbedaan latar belakang yang beraneka ragam, baik dari perbedaan keadaan ekonomi keluarga, perbedaan riwayat pendidikan, dan perbedaan lingkungan masyarakat. Keadaan keluarga MA Sabilul Ulum Mayong rata-rata tergolong kelas ekonomi menengah.<sup>9</sup> Adapun tabel data jumlah peserta didik MA Sabilul Ulum Mayong Jepara tahun ajaran 2023/2024 yaitu:

**Tabel 4. 3 Data Peserta Didik MA Sabilul Ulum Mayong Tahun 2023/2024**

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
X (1-5)	50	72	122
XI (MIPA)	12	33	45
XI (IIS)	35	32	67
XII (MIPA)	10	38	48

<sup>9</sup> “Data Dokumentasi di MA Sabilul Ulum Mayong.” 9 Januari 2024

XII (IIS)	35	46	81
<b>Total</b>			<b>363</b>

d. Kondisi Sarana Prasarana,

Sarana dan prasarana merupakan daya penunjang dalam suatu proses pembelajaran. Sarana adalah alat dan perlengkapan yang digunakan langsung untuk mendukung proses pendidikan. Prasarana merupakan fasilitas yang secara tidak langsung mendukung proses pembelajaran.

Sarana prasarana dalam menunjang pembelajaran PAI yang dimiliki oleh MA Sabilul Ulum Mayong Jepara kurang memadai. Hal tersebut, ditunjukkan dengan tidak memiliki ruang ibadah yang digunakan untuk praktik ibadah berjamaah seperti shalat, adzan, dan ibadah lainnya.<sup>10</sup> Adapun tabel data sarana prasarana MA Sabilul Ulum Mayong yaitu:

**Tabel 4. 4 Data Sarana Prasarana MA Sabilul Ulum Mayong Tahun 2023/2024**

No	Nama Ruang	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	15	Baik
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
3.	Ruang BK	1	Baik
4.	Ruang Waka kurikulum	1	Baik
5.	TU	2	Baik
6.	Ruang Guru	2	Baik
7.	Perpustakaan	1	Kurang
8.	Lab. Komputer	1	Baik
9.	UKS	1	Baik

<sup>10</sup> “Data Dokumentasi di MA Sabilul Ulum Mayong.” 9 Januari 2024

10.	Ruang Satpam	1	Baik
11.	Kamar Mandi Guru	2	Baik
12.	Kamar Mandi Siswa	2	Baik
13.	Tempat Wudhu	2	Baik

6. Struktur Organisasi MA Sabilul Ulum

- a. Kepala Yayasan: Mustain, S. Ud.
- b. Kepala Madrasah : Noor Wahid, S. Pd. I.
- c. Wakil Kepala
  - 1) Waka Kurikulum : Ainun Najib, S. Pd. I.
  - 2) Waka Kesiswaan : Amin Sodiq, S. E.
  - 3) Waka Sarpras : M. Febrilianto Saputro, S. Pd.
  - 4) Waka Humas : Ruminingsih, S. Sos.
  - 5) BK : Nur Sayyidah, S. Pd., Ruminingsih, S. Sos., & M. Ariel Ardiyono, S. Sos.
- d. Koor. Lab Komputer : Arif Mujiharto, S. Kom.
- e. Ka. TU : Sulikan, S. Pd. I.

**B. Deskripsi Data Penelitian**

Data penelitian ini didapatkan penulis dari berbagai sumber data dan metode yang telah penulis tetapkan, data di dapat melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh dari MA Sabilul Ulum Mayong. Berikut pemaparan dari data penelitian:

**1. Perencanaan Strategi Madrasah dalam Penanaman Nilai-Nilai Ibadah di MA Sabilul Ulum Mayong,**

Dalam merumuskan strategi hal yang penting dilakukan yaitu menyusun perencanaan yang baik dan matang, karena perencanaan merupakan salah satu unsur utama penentu keberhasilan suatu tujuan atau program yang dirumuskan. Tanpa perencanaan, pelaksanaan strategi suatu program akan mengalami kesulitan bahkan dapat mencapai kegagalan. Perencanaan merupakan suatu proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan atau sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang efisien dan efektif. Adapun rencana tahapan strategi, yaitu; Menganalisis lingkungan internal maupun eksternal, Menentukan tujuan, Pemilihan strategi dan menganalisisnya. Perencanaan strategi menanamkan nilai ibadah di MA Sabilul Ulum Mayong ini terintegrasi dengan kelembagaan,

intrakurikulum, dan pembiasaan di madrasah. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Noor Wahid, M. Pd. I. selaku kepala MA Sabilul Ulum Mayong.

“Perencanaan strategi menanamkan nilai ibadah di madrasah merupakan langkah awal yang diterapkan melalui pembiasaan dan motivasi pada semua peserta didik bahkan para guru dan karyawan juga agar mereka terbiasa dan dapat *istiqomah* menjalankan ibadah dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan madrasah, di rumah, maupun di masyarakat”.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penanaman nilai ibadah merupakan langkah awal untuk mewujudkan peserta didik dan calon lulusan MA Sabilul Ulum yang bertakwa dan berakhlakul karimah. Strategi penanaman nilai ibadah ini didukung oleh beberapa program yang telah direncanakan madrasah yaitu melalui program intrakurikuler, pembiasaan, dan kelembagaan. Dari ketiga program tersebut sudah menerapkan beberapa kegiatan ibadah mahdah dan ibadah ghairu mahdah dengan rutin. Penanaman nilai ibadah dilaksanakan setiap hari dengan sasaran seluruh peserta didik, guru, dan karyawan MA Sabilul Ulum Mayong.<sup>12</sup>

Tahap awal dalam perencanaan strategi yaitu menganalisis lingkungan internal maupun eksternal. Dalam perencanaan suatu strategi pihak madrasah tentunya sangat berhati-hati dalam merumuskan, merencanakan, bahkan memutuskan program yang tepat untuk menjawab permasalahan sosial tersebut. Perencanaan strategi menanamkan nilai ibadah di MA Sabilul Ulum Mayong ini berawal dari kepekaan madrasah dalam membantu mengurangi permasalahan masyarakat sekitar mengenai kelalaian dan kurangnya kesadaran untuk memahami dan mengamalkan nilai ibadah dalam kehidupan sehari-hari, karena ibadah merupakan kewajiban bagi seluruh manusia di muka bumi.<sup>13</sup> Hal ini sesuai dengan pernyataan Ainun Najib, S. Pd. I. selaku WAKA Kurikulum yang menyatakan bahwa,

---

<sup>11</sup> Noor Wahid, wawancara oleh penulis, 9 Januari 2024, Wawancara 1, transkrip.

<sup>12</sup> “Hasil observasi yang dilakukan penulis” (MA Sabilul Ulum Mayong, 22 Januari 2024).

<sup>13</sup> “Hasil observasi yang dilakukan penulis.” (MA Sabilul Ulum Mayong, 22 Januari 2024)

“Sebenarnya strategi ini direncanakan karena minimnya pengetahuan, pemahaman, dan pengamalan peserta didik terhadap nilai ibadah yang aslinya menjadi kewajiban mereka untuk dipahami dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu MA Sabilul Ulum Mayong bergerak untuk mengimplementasikan strategi menanamkan nilai ibadah supaya warga madrasah dapat lebih antusias dan istiqomah dalam memahami dan melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. Bahkan mereka dapat memiliki ketakwaan dan barakhlak karimah dimanapun berada, sehingga menjadi contoh yang baik di masyarakat”.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka untuk merumuskan strategi menanamkan nilai ibadah di madrasah, perencanaan yang kita lihat yaitu sesuai dengan kondisi siswa, masyarakat, dan zamannya. Hal tersebut sesuai yang ditambahkan dari Bapak Ainun Najib,

“Seperti yang kita tahu bahwa semakin berubahnya zaman maka semakin pula minim pendalaman ibadah dilakukan, contohnya; sekarang minim sekali umat Islam yang hafal bahkan membaca Aqoid 50 (sifat wajib, Mustahil, dan Jaiz Allah). Jadi, sebelum hal tersebut terjadi maka kita tanamkan beberapa nilai ibadah kepada siswa/i melalui pembiasaan untuk melaksanakan beberapa nilai ibadah tersebut”.<sup>15</sup>

Dari observasi yang dilakukan penulis berdasarkan temuan di lapangan bahwa peserta didik banyak yang masih lalai dan tidak konsisten terhadap ibadah mereka sendiri.<sup>16</sup> Oleh karena itu adanya penanaman nilai ibadah pada peserta didik merupakan bentuk investasi madrasah supaya mewujudkan calon lulusan yang berkualitas bukan hanya dalam bidang umum namun dibidang keagamaan pula.

Tahap kedua dalam perencanaan strategi yaitu menentukan tujuan. Dalam merumuskan strategi tentunya ada tujuan yang menjadi sasaran utama agar dapat tercapai dengan

---

<sup>14</sup> Ainun Najib, wawancara oleh penulis, 9 Januari 2024, Wawancara 2, transkrip.

<sup>15</sup> Ainun Najib. wawancara oleh penulis, 9 Januari 2024. Wawancara 2, transkrip

<sup>16</sup> “Hasil observasi yang dilakukan penulis.” MA Sabilul Ulum Mayong, 22 Januari 2024

baik, tujuan tersebut merupakan hasil dari keputusan bersama bukan hanya sepihak. Hal tersebut sesuai dengan perencanaan menanamkan nilai ibadah di MA Sabilul Ulum, dimana program tersebut juga memiliki tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik, yaitu mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas di bidang keagamaan. Program ini diwajibkan untuk peserta didik mulai pada tahun 2015 yang sebelumnya program ini bersifat sunnah dan kurang konsisten.<sup>17</sup> Dengan adanya strategi menanamkan nilai ibadah tentunya bukan sekedar program biasa, namun program-program tersebut diharapkan dapat memenuhi tujuan yang direncanakan madrasah, yaitu sesuai dengan visi misi MA Sabilul Ulum Mayong, "Terwujudnya Generasi Islam yang ber-IMTAQ dan IPTEK" serta misi MA Sabilul Ulum Mayong Jepara salah satunya "Mengembangkan pembentukan karakter Islam yang mampu diterapkan di masyarakat". Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 "Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab menjelaskan bahwa setiap madrasah harus menyelenggarakan penambahan jam pelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik serta menyelenggarakan pembelajaran terpadu (*integrated learning*) dengan pendekatan kolaboratif".<sup>18</sup>

Peraturan tersebut dapat diimplementasikan madrasah dengan kegiatan menanamkan nilai ibadah di setiap harinya. Yang dimana jam pelajaran tersebut dapat berkolaboratif dengan kegiatan menanamkan nilai ibadah sehingga dapat menguatkan ketakwaan peserta didik terhadap Allah SWT. Sesuai pernyataan dari Bapak Ainun Najib selaku waka kurikulum.

"Dengan adanya kurikulum yang mengkolaborasikan jam pelajaran dengan pembelajaran terpadu merupakan poin plus untuk mendukung strategi menanamkan nilai ibadah di madrasah. Bahkan yang baru-baru ini yaitu kurikulum merdeka menjadikan kami para guru merasa terbantu karena telah meringankan beban khususnya

---

<sup>17</sup> Noor Wahid, wawancara oleh penulis, 9 Januari 2024. Wawancara 1, transkrip

<sup>18</sup> Menteri Agama Republik Indonesia dan Peraturan, "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013" (2013)

pada kegiatan penanaman ibadah, seperti yang kita tahu bahwa pembelajaran kurikulum merdeka yaitu menggunakan project-project sehingga ada banyak waktu yang kita gunakan untuk kegiatan penanaman ibadah. Dengan itulah kita tanamkan nilai ibadah tersebut di sela-sela pembelajaran yang tentunya tidak mengganggu fokus mereka dalam belajar dan tujuan pendidikan juga dapat tercapai. Tujuan adanya strategi penanaman nilai ibadah sama dengan tujuan pendidikan yaitu; Dapat menjadikan siswa/i yang bertakwa, sholih sholihah, dapat berkembang dan berguna bagi masyarakat. Sehingga mereka dapat memanusiakan manusia dan dapat bermanfaat bagi manusia lainnya. Para siswa/i juga dapat sholih secara vertikal maupun sholih secara horizontal”<sup>19</sup>

Melihat dari tujuan madrasah tersebut telah dijelaskan bahwa Madrasah Aliyah Sabilul Ulum Mayong memiliki perhatian utama dalam rangka menanamkan nilai ibadah pada siswa. Kepala Madrasah juga mengatakan bahwa yang dimaksud menanamkan nilai ibadah di madrasah yaitu semua perilaku dan sikap yang dilaukan secara terus menerus. Kemudian nilai-nilai ibadah dimaksudkan sebagai semua perilaku atau sikap yang berlandaskan keimanan dan ketakwaan atau wujud penghambaan manusia kepada tuhan-Nya.<sup>20</sup>

Dari wawancara tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud menanamkan nilai-nilai ibadah di MA Sabilul Ulum Mayong adalah suatu sikap atau perilaku yang dilakukan oleh warga madrasah dalam menanamkan nilai-nilai ibadah secara terus menerus hingga menjadi rutinitas dengan tujuan untuk memperkuat keimanan serta menjadikan kepribadian yang memiliki kesadaran beragama dan berakhlak mulia. Hal ini penting di lakukan sebab kegiatan tersebut merupakan rangkaian kegiatan yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional serta dapat mempengaruhi sikap dan tindakan peserta didik secara tidak langsung.

---

<sup>19</sup> Ainun Najib, wawancara oleh penulis. 9 Januari 2024. Wawancara 2, transkrip

<sup>20</sup> Noor Wahid, wawancara oleh penulis, 9 Januari 2024. Wawancara 1, transkrip

Setelah kita mengetahui keadaan sekitar dan kita telah memiliki tujuan direncanakan strategi tersebut, maka langkah akhir yang dilakukan yaitu menentukan strategi yang akan digunakan dan menganalisisnya. Dalam perencanaan menanamkan nilai ibadah di MA Sabilul Ulum Mayong ada beberapa strategi yang digunakan dan tentunya telah disetujui oleh pihak yang terkait, bahkan telah dilaksanakan rapat dengan wali murid agar tidak menimbulkan kesalahpahaman jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Hal tersebut sesuai pernyataan Bapak Amin Sodiq selaku waka kesiswaan MA Sabilul Ulum Mayong,

“Di sini kita selalu memegang pedoman “penanaman sejak dini agar dapat mandiri dan memotivasi”. Jadi kita harus ada pedoman yang mengatur mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan *mbak*, salah satu contohnya seperti adanya program keagamaan penanaman nilai ibadah pada siswa. Dalam mulai penerapan kegiatan tersebut kita selalu punya pegangan tata tertib yang di sosialisasikan tiap PPDB. Tata tertib tersebut diadakan agar siswa tidak lupa mengenai aturan-aturan tersebut, bahkan kita juga sosialisasi dengan wali murid juga terlebih dahulu agar ketika kita memberikan hukuman pada siswa yang melanggar, wali murid juga sudah *ridha* dan tidak ada yang protes dari pihak manapun. Hal ini berlaku untuk semua kegiatan yang ada di MA Sabilul Ulum agar siswa dapat belajar untuk disiplin menaati peraturan sesuai dengan tata tertib yang ada”.<sup>21</sup>

Dari observasi yang telah dilakukan, pihak madrasah selalu mengadakan rapat dengan wali murid setiap ada peraturan maupun program baru yang akan diterapkan di MA Sabilul Ulum Mayong. Kegiatan rapat tersebut bertujuan agar para wali murid mengetahui, menyetujui, bahkan dapat mendukung adanya peraturan maupun program yang akan dilaksanakan. MA Sabilul Ulum Mayong sendiri memiliki prinsip bahwa wali murid berhak tau kegiatan apa saja yang dilakukan anaknya di madrasah, karena para guru hanya bisa mengawasi di lingkungan madrasah saja selebihnya perang orangtua yang dapat mengawasi serta mendukung penuh terhadap kegiatan yang dilakukan anak tersebut.

---

<sup>21</sup> Amin Sodiq, wawancara oleh penulis, 20 Januari 2024, Wawancara 3, transkrip.

Sesuai pernyataan dari Bapak Amin Sodiq, S. E. selaku waka kesiswaan sebagai pengatur pelaksanaan kegiatan menanamkan nilai ibadah juga mengatakan bahwa nilai ibadah itu sendiri dimaksudkan untuk membiasakan siswa melaksanakan ibadah, contohnya; doa pagi, tahlilan, tadarusan, dan sebagainya. Bahkan di madrasah pun juga merumuskan intrakurikulum yang berbeda dengan madrasah lain seperti adanya muatan lokal kitab kuning dengan menggunakan tujuh jenis kitab kuning yang mengajarkan ilmu yang berbeda-beda, selain itu di madrasah juga ada program kelembagaan seperti pesantren kilat dan pendidikan kilat (DIKLAT) Keagamaan.<sup>22</sup>

Selain itu dalam perencanaan menanamkan nilai ibadah di madrasah tentu perlu menggunakan strategi yang tepat seperti yang dijelaskan oleh Bapak Noor Wahid selaku Kepala Madrasah, strategi yang dilakukan dalam menanamkan nilai ibadah di madrasah ini diwujudkan dalam semua kegiatan keagamaan yang ada di madrasah baik intrakurikuler, pembiasaan, maupun kelembagaan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Untuk intrakurikuler terdapat pembelajaran di kelas seperti adanya mata pelajaran Fathul Muin, Alfiyah, Taklim Mutaalim, Tijan Darori, I'lal Tashrif, Khot, dan Aswaja karya Mbah Ma'shoem.<sup>23</sup> Selain itu Bapak Ainun Najib selaku waka kurikulum menambahkan

“Dalam menanamkan nilai-nilai ibadah, madrasah melakukan kegiatan pembiasaan membaca beberapa urutan doa pagi sebelum mulai pembelajaran, sholat dhuha dan sholat dzuhur berjama'ah, amal senin bersinar, tahlil, dan tadarus. Selain itu madrasah juga memiliki program kelembagaan yang meliputi pesantren kilat dan pelatihan pendidikan keagamaan (DIKLAT). Tidak hanya itu kita sebagai guru juga memberikan contoh yang baik agar dapat menjadi motivasi bagi peserta didik”.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Amin Sodiq, wawancara oleh penulis, 20 Januari 2024. Wawancara 3, transkrip

<sup>23</sup> Noor Wahid, wawancara oleh penulis, 9 Januari 2024. Wawancara 1, transkrip.

<sup>24</sup> Ainun Najib, wawancara oleh penulis. 9 Januari 2024. Wawancara 2, transkrip

Sesuai dengan wawancara dengan Nurulia Fitriana sebagai siswa di MA Sabilul Ulum bahwa dalam menanamkan nilai ibadah di madrasah semua siswa dianjurkan untuk mampu melaksanakan kewajiban-kewajiban yang diperintahkan oleh agama sehingga kewajiban itu menjadi suatu kebiasaan yang rutin dilakukan setiap harinya, seperti mengaji Al-Qur'an dan kitab Islam, sholat berjama'ah, tahlilan, melakukan amal berupa shadaqah. Selain itu MA Sabilul Ulum Mayong juga memiliki program-program unggulan untuk menunjang proses belajar pendalaman ajaran Islam pada peserta didik, seperti adanya pembelajaran muatan lokal kitab kuning, pesantren kilat, dan pelatihan pendidikan keagamaan (praktik prosesi nikah dan perawatan jenazah).<sup>25</sup> Agar program penanaman ibadah dapat lebih optimal maka MA Sabilul Ulum bersinergi dengan orang tua dan masyarakat sekitar, sehingga proses pendampingan belajar peserta didik bisa terfasilitasi dengan baik, seperti menerapkan nilai ibadah di kehidupan sehari-hari baik di rumah maupun di lingkungan masyarakat.

Selain itu peneliti juga bertanya mengenai kaitan kegiatan menanamkan nilai ibadah dengan penerapan di lingkungan luar madrasah. Menurut Nurulia Fitriana mengatakan bahwa kebetulan ketika peserta didik di rumah ada kegiatan rutin yasinan yang dikhususkan untuk anak remaja setiap seminggu sekali pada rabu malam kamis, kadang kala kita di tunjuk untuk memimpin bacaan yasin, kemudian pada saat pembacaan do'a itu ada orang yang khusus, tapi kadang kita juga di suruh untuk membaca do'anya saja.<sup>26</sup>

## **2. Pelaksanaan Strategi Madrasah dalam Penanaman Nilai-Nilai Ibadah di MA Sabilul Ulum Mayong,**

Setelah merencanakan strategi dalam menanamkan nilai ibadah selanjutnya kita akan terjun di lapangan secara langsung atau biasa dikenal dengan pelaksanaan. Pelaksanaan merupakan suatu perilaku untuk merealisasikan rencana yang telah disusun menjadi tindakan nyata dalam mencapai tujuan bersama yang efektif dan efisien. Nilai-nilai ibadah yang

---

<sup>25</sup> "Hasil observasi yang dilakukan penulis." MA Sabilul Ulum Mayong, 22 Januari 2024

<sup>26</sup> Nurulia Fitriana, wawancara oleh penulis, 20 Januari 2024, Wawancara 6, transkrip.

diimplementasikan di MA Sabilul Ulum adalah nilai ibadah yang biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian bahwa proses pelaksanaan implementasi nilai-nilai ibadah di MA Sabilul Ulum dilakukan dengan tiga cara, yaitu terintegrasi dengan intrakurikulum, terintegrasi dengan pembiasaan, dan terintegrasi dengan kelembagaan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di MA Sabilul Ulum Mayong terdapat beberapa program kegiatan dalam mengimplementasikan strategi-strategi yang dirumuskan madrasah dalam menanamkan nilai ibadah, diantaranya yaitu:

**1) Melalui Intrakurikuler (pembelajaran dalam kelas),**

Program intrakurikuler yang diterapkan madrasah yaitu ada pada mata pelajaran muatan lokal yang memperdalam pembelajaran kitab kuning dan kitab salaf.<sup>27</sup> Mata pelajaran muatan lokal kitab kuning merupakan pondasi awal untuk mengenalkan kepada peserta didik mengenai latar belakang dan prinsip-prinsip madrasah yang berada di lingkup pesantren. Dengan tujuan untuk menambah pengetahuan, pemahaman dan pengamalan peserta didik mengenai pendalaman agama Islam khususnya cara beribadah yang baik sesuai ajaran Islam. Selain itu, mata pelajaran kitab kuning tersebut merupakan suatu media yang mengantarkan peserta didik untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui ibadah dan berperilaku akhlakul karimah.

Oleh karena itu penerapan pembelajaran kitab kuning tidak hanya diberikan melalui teori saja, namun kita juga akan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari di madrasah melalui penanaman nilai ibadah yang wajib dilaksanakan semua warga madrasah seperti adanya kegiatan mengaji, sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, bershadaqah dan lain sebagainya.<sup>28</sup> Penerapan nilai-nilai ibadah biasanya juga di terapkan di dalam kelas. Contohnya ketika di dalam proses pembelajaran ada perselisihan jawaban antara peserta didik, maka guru mengajak untuk bermusyawarah yang

---

<sup>27</sup> “Hasil observasi yang dilakukan penulis.” MA Sabilul Ulum Mayong, 22 Januari 2024

<sup>28</sup> “Hasil observasi yang dilakukan penulis.” MA Sabilul Ulum Mayong, 22 Januari 2024

bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut secara bersama-sama. Dengan begitu peserta didik akan mudah memahami materi agama Islam sesuai pikiran dan keadaan yang dirasakan masing-masing.<sup>29</sup> Selain itu peserta didik menjadi semakin antusias untuk mempelajari dan mendalami agama Islam.

Dalam mata pelajaran muatan lokal ada beberapa kitab kuning dan kitab salaf yang dipakai oleh madrasah yaitu meliputi ilmu fiqih, akhlak, dasar cara membaca kitab kuning, bahkan ada kitab yang menjelaskan mengenai aliran Nahdlatul Ulama (NU) juga. Adapun kitab-kitab yang digunakan madrasah yaitu; Fathul Muin, Alfiyah, Taklim Mutaalim, Tijan Darori, I'lal Tashrif, Khot, dan Aswaja karya Mbah Ma'shoem. Pembelajaran Kitab kuning tersebut sebagai pelajaran wajib untuk diikuti peserta didik MA Sabilul Ulum Mayong mulai dari kelas X (sepuluh) sampai kelas XII (dua belas) dengan alokasi waktu pembelajaran 45 menit (untuk satu jam pelajaran) dan 2x45 menit (untuk dua jam pelajaran). Materi kitab kuning diajarkan dengan mengacu pada silabus yang dirancang oleh tim madrasah sendiri.<sup>30</sup> Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan hasil dari wawancara dengan Bapak Muhammad Muslim, M. Pd. I. selaku guru muatan lokal kitab kuning,

“Strategi menanamkan nilai ibadah melalui program intrakurikuler diimplementasikan dengan beberapa mata pelajaran muatan lokal, yaitu Fathul Muin, Alfiyah, Taklim Mutaalim, Tijan Darori, I'lal Tashrif, Khot, dan Aswaja karya Mbah Ma'shoem. Bahkan untuk mengevaluasi pembelajaran kitab kuning selama satu semester, madrasah merumuskan program imtihan khusus (IM'K) yang dilaksanakan dua minggu sebelum Ulangan Akhir Semester (UAS). Kegiatan ini wajib bagi seluruh siswa MA Sabilul Ulum Mayong dengan harapan mereka terus belajar dan

---

<sup>29</sup> M. Muslim, wawancara oleh penulis, 20 Januari 2024, Wawancara 4, transkrip.

<sup>30</sup> “Hasil observasi yang dilakukan penulis.” MA Sabilul Ulum Mayong, 22 Januari 2024

mendalami ilmu-ilmu Islam meskipun sudah tidak berada di lingkungan madrasah”.<sup>31</sup>

Dari wawancara tersebut dapat kita ketahui bahwa di MA Sabilul Ulum masih menjaga kesalafiyahannya dengan baik, yaitu dapat dibuktikan dengan banyaknya kitab kuning salaf yang masih diajarkan kepada para siswa, bahkan pembelajaran yang digunakan tidak jauh beda dengan metode pembelajaran yang ada di pesantren salafiyah yaitu menggunakan model sorogan. Kitab kuning di MA Sabilul Ulum sudah masuk dalam intrakurikulum madrasah karena ada tim silabus tersendiri yang mengolah, mengatur dan merumuskan bagaimana pembelajaran kitab kuning akan diajarkan pada siswa. Sehingga para guru memiliki pedoman dan batasan dalam mengajar kitab kuning. Karena dulu pembelajaran kitab kuning diserahkan pada guru yang mengajar mulai dari metode, model hingga batasan materi yang diajarkan. Hal tersebut akan berpengaruh pada kegiatan evaluasi kitab kuning yang biasa dikenal dengan kegiatan Imtihan Khusus (IM’K). Sebagaimana pernyataan dari Bapak Ainun Najib selaku WAKA Kurikulum MA Sabilul Ulum Mayong.

“Kitab kuning yang digunakan ditentukan dari pihak madrasah sendiri, tim silabus juga membuat silabus dan materi sendiri mengenai kitab yang digunakan. Ada juga modul khusus untuk kitab-kitab yang disusun oleh pihak madrasah sendiri. Bahkan khusus kitab Fathul muin & Alfiyah sudah masuk di LDM (aplikasi pemerintah), sedangkan kitab yang lain untuk penginputan nilai masih di excel”.<sup>32</sup>

Selain silabus yang sudah tertata dengan baik ternyata letak madrasah yang berada disekitar dan dikelilingi oleh beberapa pesantren tahfidzh dan salafiyah menjadi pendukung pembelajaran kitab kuning diterapkan di madrasah. Banyak tokoh yang mendukung dan mampu mengajarkan kitab salaf dengan baik sesuai

---

<sup>31</sup> M. Muslim, wawancara oleh penulis. 20 Januari 2024, Wawancara 4, transkrip

<sup>32</sup> Ainun Najib, wawancara oleh penulis. 9 Januari 2024, Wawancara 2, transkrip

kaidah Islam yang benar. Dalam menentukan guru untuk mengajarkan kitab kuning, pihak madrasah juga tidak sembarang menunjuk guru, namun kepala madrasah mempunyai kriteria tersendiri untuk menentukan siapa yang cocok untuk mengajarkan ilmu kitab kuning. Adapun kriterianya sesuai dengan pernyataannya berikut, “Dalam memilih guru kitab kuning tentunya tidak asal pilih, saya mempunyai kriteria tersendiri untuk menentukan siapa yang cocok untuk mengajar ilmu kitab kuning di madrasah, karena ada beberapa guru disini yang memang santri lulusan pesantren salaf ada pula yang pernah belajar di pare untuk memperdalam bahasa arabnya sehingga mereka sudah tidak asing dengan pembelajaran kitab kuning mulai dari dasar hingga cara mendalami kitab tersebut. Adapun guru yang kami perintahkan untuk mengajar kitab kuning yaitu guru yang memang sudah khatam nahwu sharaf mulai dari dasar hingga alfiyah, karena di madrasah juga mengajarkan kitab alfiyah. Selain itu beberapa guru di sini juga memiliki pesantren sendiri sehingga dalam pembelajaran kitab kuning bukanlah hal yang sulit untuk dilaksanakan dan diajarkan pada siswa MA Sabilul Ulum Mayong”.<sup>33</sup>

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa dalam mendidik suatu ilmu sangat diperlukan guru yang sesuai dengan bidangnya. Semua memiliki porsinya masing-masing, ada yang ahli matematika, ahli kimia, ahli bahasa arab, dan sebagainya. Kita tidak bisa asal-asalan dalam mempersiapkan pendidik, karena seorang pendidik yang akan menjadi jembatan untuk memahamkan materi pelajaran kepada siswa. Jika seorang guru tidak mengajar sesuai dengan keahliannya siswa dapat kesulitan untuk memahami apa yang diajarkan oleh guru tersebut. Hal tersebut didukung dengan pernyataan Bapak M. Muslim selaku guru kitab kuning di MA Sabilul Ulum Mayong.

---

<sup>33</sup> Noor Wahid, wawancara oleh penulis. 9 Januari 2024, Wawancara 1, transkrip

“Untuk syarat khusus memang tidak ada, cuma madrasah kini sudah menempatkan guru sesuai dengan keahliannya dan latar belakang pendidikan masing-masing. Jadi, guru untuk muatan lokal kitab kuning memang dipilih yang mempunyai latar belakang pesantren yang pernah belajar kitab kuning mulai dari dasarnya”.<sup>34</sup>

## 2) Melalui Pembiasaan,

Kegiatan pembiasaan dilakukan dengan membuat beberapa program yang dilaksanakan oleh peserta didik dengan intensitas waktu yang terus menerus supaya menjadi sebuah kebiasaan. Beberapa program yang dilakukan melalui pembiasaan yaitu seperti berdoa sebelum pembelajaran dimulai dengan membaca asmaul husna kemudian disertai dengan pembacaan surat-surat pendek seperti surat Al-Mulk, dan Ar-Rahman, sholat dhuha, sholat dzuhur berjama'ah, kegiatan tahlil, tadarus maiyyah, bershadaqah dengan kegiatan senin bersinar, pembelajaran di kelas seperti adanya mata pelajaran kitab kuning.<sup>35</sup> Dengan demikian, adanya pembiasaan tersebut maka peserta didik akan menjadi terbiasa dalam melaksanakan beberapa kegiatan tersebut baik berada di luar madrasah ataupun di rumah. Adapun penjelasan dari masing-masing program dapat dijelaskan sebagai berikut:

### a) Doa Pagi

Kegiatan doa pagi merupakan kegiatan wajib yang diikuti warga madrasah baik guru maupun siswa. Kegiatan ini dilaksanakan setelah bel berbunyi dan semua peserta didik harus sudah berada kelas masing-masing untuk membaca doa pagi dengan urutan doa; membaca Surat Fatihah, Shalawat Bahriyah, Lalaran Aqoid 50, Lalaran Alfiyah, Asmaul Husna disertai surat-surat pendek seperti al-mulk, al-waqiah dan ar-rahman pada jam 07.00-07.30 WIB yaitu sebelum pembelajaran di mulai. Peserta didik dianjurkan

---

<sup>34</sup> M. Muslim, wawancara oleh penulis. 20 Januari 2024. Wawancara 4, transkrip

<sup>35</sup> “Hasil observasi yang dilakukan penulis.” MA Sabilul Ulum Mayong, 22 Januari 2024

membaca doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu.<sup>36</sup>

Hal tersebut, mengingat bahwa membaca doa adalah salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT serta upaya dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Bapak Amin Sodik selaku waka kesiswaan MA Sabilul Ulum Mayong.

“Jadi kita memiliki aturan yang memang harus dilakukan oleh para siswa seperti mereka harus datang ke madrasah sebelum bel berbunyi, karena setelah bel berbunyi para siswa sudah harus berada di dalam kelas untuk melaksanakan doa pagi bersama-sama selama 30 menit sebelum KBM dimulai. Kegiatan doa pagi bersama bertujuan dapat memulai aktivitas dengan baik dan dilancarkan segala urusan kita supaya apa yang kita dapatkan dalam pembelajaran mendapatkan keberkahan disetiap ilmunya”.<sup>37</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan doa pagi merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan seluruh warga madrasah bukan hanya siswa namun guru dan para karyawan madrasah juga ikut serta dalam doa tersebut. Doa pagi akan dipimpin oleh siswa yang bertugas secara acak mulai dari kelas X sampai kelas XII. Pemimpin doa akan membacakan doa di kantor dengan bantuan pengeras suara, doa yang dipimpin hanya membaca fatihah, asmaul husna dan shalawat bahriyah doa selebihnya dibaca bersama-sama di ruang kelas masing-masing yang di dampingi oleh para wali kelas atau guru yang berpiket.

#### **b) Sholat Dhuha dan Dzuhur Berjamaah**

Kegiatan sholat dhuha merupakan sholat sunnah minimal dua rakaat yang dilaksanakan pada

---

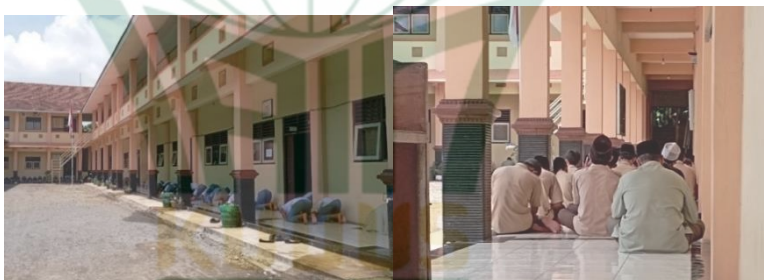
<sup>36</sup> “Hasil observasi yang dilakukan penulis.” MA Sabilul Ulum Mayong, 22 Januari 2024

<sup>37</sup> Amin Sodik, wawancara oleh penulis. 20 Januari 2024. Wawancara 3, transkrip

waktu dhuha. Kegiatan sholat dhuha menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh semua warga MA Sabilul Ulum, sholat dhuha dilaksanakan sebelum istirahat pertama yaitu pada jam 09.45 -10.00 WIB.<sup>38</sup> Jadi peserta didik awalnya dituntut untuk melakukan sholat dhuha setiap harinya dengan harapan agar mereka terbiasa melakukannya baik saat di madrasah maupun di rumah. Selain itu, di MA Sabilul Ulum juga mengadakan sholat dzuhur berjama'ah yang merupakan kegiatan wajib untuk dilakukan para warga madrasah.

Kegiatan sholat dzuhur berjamaah ini dilaksanakan secara rutin untuk memenuhi kewajiban kita sebagai umat Islam yaitu melaksanakan sholat fardhu tepat pada waktunya yaitu dilaksanakan pada saat sebelum istirahat kedua yaitu pada pukul 12.00-12.20 WIB yang diimami oleh bapak guru yang telah dijadwalkan madrasah.

*Gambar 4.1 Dokumentasi Sholat Dhuha dan Dzuhur berjamaah*



Sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah menjadi kegiatan yang terus menerus dilakukan di luar jam pembelajaran, kegiatan tersebut bertujuan untuk melatih peserta didik supaya lebih teratur dan terarah serta mendisiplinkan diri dalam menjalankan ibadah.<sup>39</sup> Dengan demikian kegiatan sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah yang dilaksanakan di lingkungan madrasah menjadi hal positif bagi peserta didik agar

<sup>38</sup> "Hasil observasi yang dilakukan penulis." MA Sabilul Ulum Mayong, 22 Januari 2024

<sup>39</sup> "Hasil observasi yang dilakukan penulis." MA Sabilul Ulum Mayong, 22 Januari 2024

semakin disiplin dan tertib dalam melaksanakan ibadah mahdah. Hal tersebut diperkuat oleh Bapak Amin Sodik selaku waka kesiswaan MA Sabilul Ulum.

“Sholat dhuha dan dzuhur berjamaah merupakan kegiatan wajib baik untuk para siswa dan para guru. Bahkan jika ada yang berhalangan seperti sedang haid maka mereka dikumpulkan dalam kelas untuk membaca sholawat nariyah bersama-sama sampai semua siswa atau guru selesai melaksanakan sholat jamaah. Dan jika ada yang melanggar peraturan tersebut maka mereka harus melaksanakan sholat di halaman madrasah dengan disaksikan semua siswa yang ada di madrasah tersebut”.<sup>40</sup>

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa MA Sabilul Ulum mengajarkan para warga madrasah untuk terbiasa sholat berjamaah baik shalat fardhu maupun shalat sunnah. Karena keterbatasan fasilitas yaitu MA Sabilul Ulum belum memiliki mushola pribadi maka kegiatan sholat berjamaah dilaksanakan di teras madrasah untuk siswa berada di teras lantai 1 dan para siswi berada di lantai dua. Hal tersebut merupakan salah satu hambatan yang belum bisa diatasi oleh pihak madrasah sampai sekarang. Selain fasilitas yang kurang memadai, perbedaan karakter siswa juga menjadi hambatan untuk suksesnya kegiatan ini, karena tidak semua siswa mempunyai ketertiban yang baik tak sedikit dari mereka mau melaksanakan sholat ketika guru sudah masuk kelas untuk meminta para siswa untuk sholat, hal tersebut menjadikan kegiatan ini tidak tepat waktu karena harus menunggu semuanya siap dahulu baru jamaah bisa dimulai.

Namun dengan keridhaan dan kesabaran para guru membuat hal tersebut tidak dirasakan oleh para siswa, mereka cenderung enjoy dan mematuhi peraturan dengan baik. Meskipun awalnya mereka merasa terpaksa dan tak sedikit dari mereka melarikan

---

<sup>40</sup> Amin Sodik, wawancara oleh penulis. 20 Januari 2024. Wawancara 3, transkrip

diri sebelum istirahat. Namun sekarang sudah ada gerbang dan satpam yang standby sehingga para siswa melaksanakan kegiatan madrasah dengan tertib dan ikhlas.

**c) Tahlil**

Kegiatan tahlil dilaksanakan satu kali dalam seminggu yaitu setiap hari kamis sebelum pulang sekolah pada jam 13.15-13.30 WIB. Kegiatan tahlil dilaksanakan di dalam kelas masing-masing yang dilakukan oleh para peserta didik dan dipandu oleh bapak atau ibu guru yang berada di dalam kelas.

Tahlil di sini dilaksanakan tanpa adanya pemimpin, jadi bacaan-bacaan yang ada dalam tahlil

*Gambar 4. 2 Dokumentasi Tahlil di Kelas*



dibaca bersama-sama dan di hadrohi masing-masing siswa (di dalam hati).<sup>41</sup> Kegiatan tahlil ini merupakan hal yang positif dan bermanfaat untuk peserta didik yaitu mereka dapat terbiasa membaca sehingga dapat menghafal tahlil dengan fasih. Selain itu, peserta didik dapat mendoakan keluarga masing-masing baik yang sudah wafat maupun yang masih hidup. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Bapak M. Muslim selaku guru di MA Sabilul Ulum Mayong.

---

<sup>41</sup> “Hasil observasi yang dilakukan penulis.” MA Sabilul Ulum Mayong, 22 Januari 2024

“Setiap hari Kamis lima belas menit sebelum pulang sekolah anak-anak dibiasakan untuk membaca tahlil bersama-sama dan kami sebagai guru hanya memandu dan memastikan bahwa semua siswa membaca tahlil dengan benar. Untuk pembacaan tahlil memang tidak ada yang memimpin karena agar kita semua terbiasa membacanya dan jika diminta untuk memimpin di masyarakat siswa tidak lagi bingung karena sudah terbiasa membaca di madrasah”.<sup>42</sup>

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa pembiasaan tahlil diterapkan di MA Sabilul Ulum agar para siswa mempunyai bekal baik ilmu maupun mental yang baik untuk disebarkan di masyarakat. Seperti pendapat Tri Almauizah mengatakan bahwa adanya kegiatan tahlilan di lingkungan masyarakat yang diadakan setiap malam Jumat, bertempat di mushola maupun masjid dan kita sebagai siswa tersebut mengikuti kegiatan tersebut. Di situ kadang kita mendapat giliran untuk memimpin tahlil di depan para jamaah perempuan. Penerapan inilah yang melatih mental kita untuk lebih kuat dan kita juga tidak merasa takut untuk ditunjuk memimpin karena bacaan-bacaan tersebut sudah biasa kita baca di madrasah.<sup>43</sup>

#### **d) Shodaqoh (Senin Bersinar)**

Kegiatan Senin Bersinar merupakan kegiatan amal yang dilaksanakan setiap hari Senin setelah upacara bendera dan disetorkan kepada bendahara OSIS MA Sabilul Ulum Mayong saat istirahat pertama yaitu pada jam 08.00-09.30 WIB. Kegiatan tersebut berlaku untuk semua peserta didik di MA Sabilul Ulum tanpa terkecuali dan tanpa minimum pemberian atau sesuai keikhlasan peserta didik.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> M. Muslim, wawancara oleh penulis. 20 Januari 2024. Wawancara 4, transkrip

<sup>43</sup> Tri Al-Mauizah, wawancara oleh penulis, 20 Januari 2024, Wawancara 5, transkrip.

<sup>44</sup> “Hasil observasi yang dilakukan penulis.” MA Sabilul Ulum Mayong, 22 Januari 2024

*Gambar 4.3 Dokumentasi Senin Bersinar (Amal Rame-rame)*



Kegiatan senin bersinar ini dilakukan oleh peserta didik dan digunakan untuk peserta didik atau keluarga peserta didik yang ketika mengalami suatu musibah berupa sakit atau meninggal dunia. Madrasah sengaja merencanakan program ini sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama dan untuk mengajarkan para peserta didik untu selalu perduli dan saling membantu terhadap saudara kita yang sedang membutuhkan. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Bapak Amin Sodiq selaku WAKA kesiswaan MA Sabilul Ulum.

“Kegiatan amal yang biasa kita kenal dengan senin bersinar ini dilaksanakan setiap hari senin setelah upacara bendera. Kegiatan amal ini berjalan baik KBM berjalan maupun tidak ada KBM seperti biasa. Para siswa kita latih untuk bershadaqah sesuai keikhlasan masing-masing dan kami tidak mewajibkan untuk semua siswa mengisinya karena memang dari awal prinsip kami untuk melatih sikap berbagi dengan ikhlas tanpa terpaksa. Dana yang terkumpul akan disimpan oleh tim OSIS dengan dipandu oleh

waka humas. Dan ketika ada siswa maupun keluarganya yang sedang mendapat musibah kita dapat membantu menggunakan uang tersebut. Karena tujuan dari senin bersinar sendiri yaitu untuk menanamkan rasa kepekaan dan kepedulian untuk sesama saudara kita”.<sup>45</sup>

Dari hasil observasi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa kegiatan amal ini mampu mengajarkan siswa untuk mempunyai kepekaan terhadap sekitar, dalam hidup tidak selamanya akan baik-baik saja pasti akan ada dititik dimana bantuan orang lain itu sangat berarti buat kita. Karena manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, kita semua saling berhubungan, berkaitan dan membutuhkan. Bisa jadi orang yang kamu tolong saat itu akan menjadi penolong disuatu saat nanti. Kegiatan ini mengajarkan bahwa berbagi bukan tentang nominal namun dengan keikhlasan, jika ada siswa yang tidak membawa uang saku maka diperbolehkan tidak mengisi kotak tersebut, itulah alasan mengapa amal senin bersinar berlaku untuk semua siswa namun tidak wajib untuk mengisinya, karena sesuatu yang didasari dengan keikhlasan akan lebih mendapat keberkahan.

**e) Tadarus Ma'iyah**

Kegiatan Tadarus Ma'iyah merupakan kegiatan membaca Al-Quran bersama-sama dan satu kelas harus khatam Al-Qur'an (30 juz). Tadarus maiyyah dibaca bersama-sama ketika di madrasah sesuai bagian yang telah disepakati tiap kelas, kegiatan ini dilaksanakan sebulan sekali yaitu pada tanggal 26 dan dilaksanakan di teras madrasah gedung kedua (pusat) MA Sabilul Ulum pada jam 12.00-13.30 WIB.

---

<sup>45</sup> Amin Sodik, wawancara oleh penulis. 20 Januari 2024. Wawancara 3, transkrip

*Gambar 4. 4 Dokumentasi Tadarus Ma'iyah di Teras MA Sabilul Ulum Mayong*



Kegiatan ini dilaksanakan setelah sholat dzuhur berjamaah mereka langsung membaca bagian Al-Quran masing-masing secara bersama-sama sampai selesai, setelah selesai imam sholat dzuhur akan membacakan doa khatam Qur'an yang diikuti semua warga MA Sabilul Ulum Mayong.<sup>46</sup> Hal ini diperkuat dengan pernyataan Bapak Amin Sodiq selaku waka kesiswaan MA Sabilul Ulum Mayong.

“Setiap tanggal 26 tiap bulan kami mengadakan tadarus ma'iyah dan khataman memperingati hari diresmikan MA Sabilul Ulum Mayong. Para siswa baik yang berada di gedung satu maupun dua akan berkumpul di teras madrasah gedung dua (pusat) untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah, setelah itu semua warga madrasah membaca Al-Quran sesuai bagian yang disepakati kelas masing-masing. Setelah semua selesai membaca Al-Qur'an (khatam), imam sholat akan membaca doa khataman yang diikuti oleh semua warga madrasah. Setelah semua selesai maka para siswa diperkenankan

---

<sup>46</sup> “Hasil observasi yang dilakukan penulis.” MA Sabilul Ulum Mayong, 22 Januari 2024

untuk pulang. Kegiatan ini dilakukan rutin setiap bulan sekali tanpa terkecuali”.<sup>47</sup>

### 3) Melalui Program Kelembagaan,

Program kelembagaan merupakan rumusan program kegiatan yang ditetapkan langsung dari madrasah sebagai syarat yang wajib diikuti untuk menjadi warga madrasah. Program kelembagaan di MA Sabilul Ulum Mayong ini dirumuskan sebagai syarat kenaikan kelas dan kelulusan untuk seluruh siswa, jika syarat ini belum dipenuhi maka siswa tersebut belum bisa dikatakan sebagai alumni MA Sabilul Ulum, karena masih memiliki tanggungan dengan MA Sabilul Ulum. Adapun program kelembagaan yang dirumuskan oleh MA Sabilul Ulum, yaitu:

#### a) **Imtihan Khusus (IM’K)**

Kegiatan imtihan khusus (IM’K) merupakan kegiatan evaluasi kitab kuning muatan lokal yang ada di MA Sabilul Ulum. Kegiatan ini dilaksanakan dua minggu sebelum Ulangan Akhir Semester (UAS). Pelaksanaan imtihan khusus akan diatur oleh panitia IM’K dengan arahan langsung dari waka kurikulum MA Sabilul Ulum. Materi kitab kuning yang digunakan ditentukan dari pihak madrasah sendiri yang mengacu pada silabus muatan lokal kitab kuning MA Sabilul Ulum. Bahkan ada juga modul khusus untuk kitab-kitab yang disusun oleh pihak madrasah sendiri.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Amin Sodiq, wawancara oleh penulis. 20 Januari 2024. Wawancara 3, transkrip

<sup>48</sup> “Hasil observasi yang dilakukan penulis.” MA Sabilul Ulum Mayong, 22 Januari 2024

Gambar 4.5 Dokumentasi Imtihan Khususi



Dalam kegiatan IM'K ada beberapa penilaian yang dipakai yaitu meliputi; cara membacanya, murottal bacaannya, cara menjelaskan isi materi yang dibaca, dan tidak ada batasan minimal nilainya (KKM). Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Bapak M. Muslim selaku guru di MA Sabilul Ulum.

“Untuk panitia IM'K itu diambil dari guru umum (bukan guru muatan lokal kitab kuning) yang akan diarahkan langsung oleh waka kurikulum dan untuk penguji IM'K dari guru muatan lokal kitab kuning sendiri yang notabennya menguasai kitab kuning secara mendalam. Para penguji tentunya ditempatkan di kelas yang berbeda dan tidak sesuai dengan materi pelajaran yang diampu di kelas setiap harinya. Penilaian dari IM'K sendiri yaitu melihat bagaimana siswa membaca dan menjelaskan beberapa paragraf dikitab kuning gundul yang disediakan oleh panitia sesuai jadwalnya. Dengan diadakannya IM'K ini dapat memotivasi siswa untuk mempelajari kitab kuning secara mendalam supaya lebih memahami ilmu Islam yang ada di dalamnya”.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> M. Muslim, wawancara oleh penulis. 20 Januari 2024. Wawancara 4, transkrip

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa MA Sabilul Ulum memiliki program tersendiri untuk mengevaluasi pembelajaran kitab kuning yang telah dipelajari para siswa. Kegiatan ini bertujuan agar para siswa tidak hanya mempelajari sekali saja bagaimana cara membaca dan memahami isi kitab kuning, namun mereka mempunyai dorongan untuk mempelajari ulang kitab-kitab tersebut sehingga tidak mudah lupa saat ditanya penguji IM'K. Kegiatan ini dapat menjadi motivasi awal untuk para siswa mulai mempelajari bahkan mendalami kitab-kitab Islam, jika ada yang mau melanjutkan *alhamdulillah*, jika tidak maka setidaknya sudah pernah mempelajari ilmu Islam tersebut.

#### b) Pesantren Kilat

Pesantren kilat merupakan kegiatan mengaji yang dilaksanakan selama sepuluh hari pada bulan ramadhan. Kegiatan ini diikuti seluruh warga madrasah tanpa terkecuali. Kegiatan ini berada di teras madrasah gedung timur (pusat), bagi siswa berada di lantai satu dan bagi siswi berada di lantai dua.

Saat kegiatan pesantren kilat berlangsung maka

*Gambar 4.6 Dokumentasi Pesantren Kilat*



KBM ditiadakan karena diganti dengan kegiatan mengaji tadarus Al-Qur'an dan mengaji kitab kuning dengan model sorogan.<sup>50</sup> Model sorogan merupakan

<sup>50</sup> "Hasil observasi yang dilakukan penulis." MA Sabilul Ulum Mayong, 22 Januari 2024

kegiatan mengaji dimana guru akan membaca dan menjelaskan isi kitab yang diajarkan dan siswa menyimak dan mendengarkan dengan baik apa yang dijelaskan oleh guru. Adapun jadwal pesantren kilat yaitu:<sup>51</sup>

**Tabel 4. 5 Jadwal Pesantren Kilat MA Sabilul Ulum Tahun 2023**

Waktu	Kegiatan	Keterangan
07.30 – 08.00	Absensi	OSIS
08.00 – 09.00	Tadarusan	Warga Madrasah
09.00 – 09.15	Sholat Dhuha Berjamaah	Warga Madrasah
09.15 – 10.00	Kitab Kuning (Tanfikhul Qoul, Taklim Mutaalim, Risalatus Siyam)	Pak Ainun, Pak Muslim & Pak Mahzum
10.00 – 10.15	Istirahat	Siswa
10.15 – 11.00	Kitab Kuning (Tanfikhul Qoul, Taklim Mutaalim, Risalatus Siyam)	Pak Ainun, Pak Muslim & Pak Mahzum
11.00 - selesai	Berdoa dan Pulang	Siswa

Dari hasil observasi kegiatan pesantren kilat ini membawa dampak baik untuk para siswa lebih mempelajari dan mendalami ilmu-ilmu Islam. Selain itu, dengan mengaji saat puasa dapat menambah pahala dan menguatkan keimanan kita sehingga waktu puasa tidak akan sia-sia. Selain dampak baik tentunya ada beberapa yang menjadi permasalahan yaitu dengan diadakannya peskil ini pembelajaran KBM menjadi tidak ada sehingga para siswa hanya mengaji saja tanpa mempelajari pelajaran umum sebagaimana mestinya sekolah yang lain. Namun kegiatan ini sudah

<sup>51</sup> Ainun Najib, wawancara oleh penulis. 9 Januari 2024. Wawancara 2, transkrip

menjadi tradisi sehingga para siswa sudah memaklumi dengan program yang diterapkan madrasah dengan baik.

**c) Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Keagamaan**

Kegiatan pendidikan dan pelatihan keagamaan merupakan kegiatan wajib sebagai syarat kelulusan untuk siswa kelas XII. Diklat Keagamaan merupakan suatu proses pendidikan dan pembinaan dalam rangka membekali pengetahuan, keterampilan keberagamaan peserta didik untuk diamalkan di lingkup masyarakat. Hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Noor Wahid selaku kepala madrasah.

“Kalau diklat ini terinspirasi dari Pondok Pesantren (Ponpes) Fathul Ulum Kediri. Jadi di sana ada beberapa santri memberi materi sambil di praktikkan. Kita terapkan di sini, tetapi kita selenggarakan satu tahun sekali dengan memberikan pendidikan dan pelatihan tentang bab fiqih. Nah kalau disini itu bentuknya diklat cuman pematernya memang dari guru dan baru tahun ini dari Mbah Modin Mayong Lor”.<sup>52</sup>

Pelaksanaan Diklat Keagamaan di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara mengintegrasikan beberapa mata pelajaran khususnya materi Fiqih terkait perawatan jenazah dan pernikahan. Pembelajaran integrasi dalam Diklat Keagamaan memadukan beberapa mata pelajaran tersebut seperti bahasa Jawa yang digunakan sebagai bahasa komunikasi dalam praktik diklat, ilmu al-Qur'an Hadits dalam mengaplikasikan praktik dakwah, ilmu bahasa Arab dalam melaksanakan ijab qabul, dan ilmu sosiologi dalam mempraktikkan ibadah kemasyarakatan.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Noor Wahid, wawancara oleh penulis. 9 Januari 2024. Wawancara 1, transkrip

<sup>53</sup> “Hasil observasi yang dilakukan penulis.” MA Sabilul Ulum Mayong, 22 Januari 2024

Gambar 4.7 Dokumentasi DIKLAT Keagamaan



Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan kolaboratif dalam bentuk kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Adapun tujuan dari adanya kegiatan DIKLAT keagamaan yaitu untuk membekali dan melatih mental peserta didik untuk mengimplementasikannya di masyarakat. Hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Ainun Najib selaku waka kurikulum,

“Tujuan adanya DIKLAT keagamaan yaitu; Pernikahan dan kematian ada di pembelajaran pada materi fiqih sehingga siswa/i dapat mempraktikkan secara langsung bukan hanya mempelajari materinya saja, Agar siswa mengerti dan berpengalaman ketika terjun di masyarakat, dan Melatih juga menguatkan mental peserta didik”.<sup>54</sup>

Kegiatan DIKLAT Keagamaan dilaksanakan pada dua sesi diwaktu yang berbeda. Pada dua hari awal merupakan kegiatan penyampaian materi dan selang dua minggu setelah penyampaian materi maka akan dilaksanakan praktiknya selama dua hari pula. Hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Amin Sodiq selaku waka kesiswaan MA Sabilul Ulum,

“Satu hari dua materi kita berikan, semisal kalau pemateri di ruangan satu menyampaikan nikah di aula kedua instruktur menyampaikan

<sup>54</sup> Ainun Najib, wawancara oleh penulis. 9 Januari 2024. Wawancara 2, transkrip

materi jinayat dan itu sebaliknya, sebab ini muridnya banyak kita bagi dua ruangan. Dan kami menggunakan dua metode dalam kegiatan DIKLAT Keagamaan ini yaitu metode demonstrasi dan metode *role playing*. Metode demonstrasi adalah metode yang dilakukan guru dengan cara mempertunjukkan suatu proses yang dipelajari kepada peserta didik. Peserta Diklat dapat memperhatikan instruktur saat memeragakan dan meniru sesuai yang dicontohkan. Instruktur memerintahkan satu kelompok ataupun salah satu peserta DIKLAT untuk maju di depan kelas. Dan metode *role playing* merupakan cara penguasaan materi pembelajaran dengan mengembangkan imajinasi dan penghayatan peserta dengan cara memerankan suatu tokoh. pertama, *role playing* sebagai *hidden practice*, yakni peserta DIKLAT tanpa sadar mengekspresikan materi yang dipelajari”.<sup>55</sup>

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam suatu pembelajaran teori saja tidak cukup untuk memahami siswa, kita perlu mengajarkan mereka secara langsung berupa praktik maupun pelatihan agar kita mengetahui seberapa jauh para siswa mempelajari materi tersebut. Contohnya seperti materi fiqih yang dimana pembelajarannya akan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, tanpa kita ajarkan pelatihan maupun praktik (teori saja) tentu para siswa akan kebingungan dalam mempraktikkan sendiri ketika berada di rumah maupun di masyarakat. Inilah salah satu dampak positif terdukungnya kegiatan DIKLAT Keagamaan di MA Sabilul Ulum Mayong.

### **3. Hasil Strategi Madrasah dalam Penanaman Nilai-Nilai Ibadah di MA Sabilul Ulum Mayong pada Tahun Ajaran 2023/2024,**

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan narasumber, ada beberapa hasil yang dapat dilihat dari siswa

---

<sup>55</sup> Amin Sodik, wawancara oleh penulis. 20 Januari 2024. Wawancara 3, transkrip

mengenai pelaksanaan dari strategi menanamkan nilai ibadah dalam kehidupan sehari-hari di madrasah, yaitu:

*Pertama nilai ketakwaan*, penerapan nilai ketakwaan dapat dilakukan dengan mengajak dan membimbing peserta didik untuk shalat berjama'ah, membaca al-Qur'an, shalat sunnah, dan lain sebagainya. Hal tersebut dapat dilihat dari banyak siswa MA Sabilul Ulum Mayong yang terbiasa melakukan ibadah secara rutin dan berjamaah, sehingga saat waktu sholat tiba mereka sudah memiliki antusias dengan langsung antri untuk mengambil wudhu, selain itu ketika mengaji bersama mereka juga merasa enjoy.<sup>56</sup> Hal tersebut sesuai pernyataan dari Bapak M. Muslim selaku guru di MA Sabilul Ulum,

“Kalau kita lihat di situ kita harus melihat unsur ilahi bukan hanya unsur yang tampak saja, karena isi dari pembiasaan nilai ibadah yang diterapkan madrasah itu juga dapat mendekatkan siswa dengan ilahiyah. Untuk anak pesantren dapat menguatkan ibadah tersebut, untuk anak rumahan mereka dapat termotivasi dan terbiasa dengan kegiatan ibadah yang diterapkan di madrasah”.<sup>57</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa dengan adanya penanaman nilai ibadah para siswa dapat lebih dekat dengan pencipta-Nya selain itu mereka juga dapat mempraktikkan materi-materi agama khususnya Fiqih dalam melaksanakan ibadah sehari-hari. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Nurulia Fitriana selaku siswa MA Sabilul Ulum Mayong,

“Dengan saya belajar di MA Sabilul Ulum ini banyak pelajaran agama yang saya dapatkan. Mulai dari fiqih yang mengatur bagaimana cara beribadah yang benar, ada pelajaran akhlak juga yang dapat membantu membentuk karakter saya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Selain itu banyak kegiatan keagamaan yang diterapkan di sini, seperti sholat berjamaah, tahlil, tadarus Al-Qur'an dan membaca banyak doa sebelum belajar. Kegiatan tersebut menjadikan saya menjadi

---

<sup>56</sup> “Hasil observasi yang dilakukan penulis.” MA Sabilul Ulum Mayong, 22 Januari 2024

<sup>57</sup> M. Muslim, wawancara oleh penulis. 20 Januari 2024. Wawancara 4, transkrip

mengerti bagaimana tata cara ibadah yang sesuai dengan ajaran Islam, meskipun kadang merasa terpaksa dalam menjalankannya karena padatnya jadwal pelajaran di madrasah”.<sup>58</sup>

*Kedua Nilai kedisiplinan*, bentuk nilai kedisiplinan dapat berupa menerapkan shalat berjamaah setiap harinya, hal tersebut membantu mendisiplinkan anak sekaligus memperkuat nilai ketakwaan secara bersamaan dengan nilai kedisiplinan tersebut.<sup>59</sup> Dengan penerapan tersebut tentunya ada *reward* dan *punishment* bagi peserta didik yang menjalankannya. Hal tersebut sesuai pernyataan Bapak Amin Sodik selaku waka kesiswaan MA Sabilul Ulum Mayong,

“Di sini kita selalu memegang pedoman “penanaman sejak dini agar dapat mandiri dan memotivasi”. Jadi kita harus ada pedoman yang mengatur mengenai kegiatan tersebut *mbak*, salah satu contohnya seperti adanya program keagamaan penanaman nilai ibadah pada siswa. Dalam mulai penerapan kegiatan tersebut kita selalu punya pegangan tata tertib yang di sosialisasikan tiap PPDB. Tata tertib tersebut diadakan agar siswa tidak lupa mengenai aturan-aturan tersebut, bahkan kita juga sosialisasi dengan wali murid juga terkebih dahulu agar ketika kita memberikan hukuman pada siswa yang melanggar, wali murid juga sudah menyetujuinya dan tidak ada yang protes dari pihak manapun. Hal ini berlaku untuk semua kegiatan yang ada di MA Sabilul Ulum agar siswa dapat belajar untuk disiplin menaati peraturan sesuai dengan tata tertib yang ada”.<sup>60</sup>

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa dengan adanya peraturan dalam suatu program dapat mendidik siswa untuk disiplin dan tertib. Dengan adanya peraturan siswa juga akan belajar untuk bertanggung jawab dan dapat memilih mana yang harus dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan.

*Ketiga Nilai ihsan*, bentuk nilai ihsan dapat ditanamkan dengan menganjurkan dan mengajak peserta didik untuk

---

<sup>58</sup> Nurulia Fitriana, wawancara oleh penulis. 20 Januari 2024. Wawancara 6, transkrip

<sup>59</sup> Mukmin T., “Nilai-nilai Pendidikan dalam Ibadah Puasa (Studi Analisis terhadap Surat Al-baqarah Ayat 183-187).”

<sup>60</sup> Amin Sodik, wawancara oleh penulis. 20 Januari 2024. Wawancara 3, transkrip

melakukan amal-amal yang baik salah satunya yaitu bershadaqah (berbagi) terhadap saudara yang sedang mengalami kesusahan, karena sebagai umat Islam kita harus saling tolong menolong dan saling peduli terhadap sesama (*hablum minannas*). Hal tersebut dapat dilihat dengan kebersediaan siswa memberikan sedikit saku untuk mengisi kotak amal “senin bersinar” untuk membantu ketika ada siswa yang terkena musibah. Hal tersebut sesuai pernyataan dari Tri Al-Mauizah selaku siswa MA Sabilul Ulum Mayong,

“Setiap hari senin kami selalu menyisihkan uang jajan kami untuk mengisi kota amal “senin bersinar” sesuai keikhlasan kita, bahkan kadang ada yang mengisi 500 rupiah saja. Dalam mengisi amal ini memang dari guru tidak membatasi nominal target perkelas sehingga kami bebas untuk mengisi atau tidak. Jadi hasil kota amal tersebut dapat dijamin keikhlasannya. Hasil uang dari kotak amal akan kami setorkan ke bendahara OSIS MA Sabilul Ulum untuk direkap jumlah keseluruhannya. Dan uang tersebut akan digunakan untuk membantu teman kita jika terdapat musibah agar selalu diberi kesabaran juga dapat bersyukur karena banyak yang peduli dengannya. Dengan adanya senin bersinar ini mengajarkan kita untuk selalu peduli dan berbagi apa yang kita punya kepada orang yang sedang membutuhkannya”.<sup>61</sup>

*Keempat Nilai keteladanan*, bentuk nilai keteladanan dapat diterapkan dengan cara menanamkan nilai-nilai ibadah kepada peserta didik melalui keteladanan dengan memberikan contoh kepada peserta didik baik ibadah mahdhah maupun ibadah ghairu mahdhah, baik dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas. Melalui partisipasi guru dalam berinteraksi dengan peserta didik, juga melalui pembiasaan dan kedisiplinan. Hal tersebut dapat dilihat perlakuan siswa setiap bertemu guru baik di madrasah maupun di jalan selalu menyapa dengan memberi salam, sesuai pernyataan Bapak M. Muslim selaku guru di MA Sabilul Ulum Mayong,

“Mayoritas anak sekarang kadang ada yang baik dan yang kurang baik, maka dari itu kita para guru ikut

---

<sup>61</sup> Tri Al-Mauizah, wawancara oleh penulis. 20 Januari 2024. Wawancara 5, transkrip

mendampingi para siswa agar melaksanakan ibadah dengan rutin entah itu ibadah mahdah maupun ibadah ghairu mahdah. Untuk perbedaan era anak sekarang dan dulu itu kalau anak dulu nakalnya nyata tapi kreatif, nah beda dengan anak sekarang yang nakalnya ngga kelihatan (dipendam) dan kurang kreatif. Oleh karena itu kita sebagai guru mengajarkan dan membiasakan untuk berperilaku baik secara pelan-pelan, Selain itu kita juga memberi contoh bagaimana berperilaku yang baik pada seseorang khususnya yang lebih tua. Jika anak merasa nyaman dengan gurunya maka dia akan terbuka dan selalu menyapa dimanapun dia berada, karena dia sudah terbiasa melihat guru tersebut merespon jika di sapa seseorang”.<sup>62</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa perilaku guru juga sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa, karena siswa cenderung akan meniru apa yang dilakukan oleh guru, sesuai dengan kata pepatah bahwa “guru yaitu digugu dan ditiru”. Bahkan tidak sedikit siswa yang menjadikan gurunya sebagai idola atau panutan dalam melakukan sesuatu khususnya berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Perencanaan Strategi Madrasah dalam Penanaman Nilai-Nilai Ibadah di MA Sabilul Ulum Mayong,

Menurut Ngalimun mengartikan strategi dalam konteks pembelajaran yaitu sebagai pola umum yang direncanakan seperti urutan atau macam-macam perbuatan pendidik terhadap peserta didik begitu pula sebaliknya dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai tujuan.<sup>63</sup> Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah mengartikan bahwa strategi merupakan alat atau prediksi yang mengkaji berbagai peluang, kekuatan, kelemahan, bahkan tantangan yang dihadapi organisasi dalam lingkungannya. Strategi mengacu pada perencanaan manajemen puncak untuk mencapai hasil yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan suatu organisasi. Pencapaian tersebut melalui berbagai cara, tidak

---

<sup>62</sup> M. Muslim, wawancara oleh penulis. 20 Januari 2024. Wawancara 4, transkrip

<sup>63</sup> Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 4

hanya sebagai perencanaan jangka panjang, tetapi sebagai perencanaan yang menyeluruh, komprehensif, dan integral. Korelasinya dengan lembaga pendidikan madrasah, strategi direncanakan dan diterapkan oleh kepala madrasah selaku pimpinan.<sup>64</sup>

Sebagaimana yang diterapkan di MA Sabilul Ulum Mayong mengenai perencanaan menanamkan nilai ibadah di MA Sabilul Ulum bahwa penanaman nilai ibadah merupakan langkah awal untuk mewujudkan peserta didik dan calon lulusan MA Sabilul Ulum yang bertakwa dan berakhlakul karimah sesuai dengan tujuan madrasah. Perencanaan strategi penanaman nilai ibadah ini didukung oleh beberapa program yang telah direncanakan madrasah yaitu melalui program intrakurikuler, pembiasaan, dan kelembagaan. Dari ketiga program tersebut sudah menerapkan beberapa kegiatan ibadah mahdah dan ibadah ghairu mahdah dengan rutin. Penanaman nilai ibadah dilaksanakan setiap hari dengan sasaran seluruh peserta didik, guru, dan karyawan MA Sabilul Ulum Mayong.<sup>65</sup>

*Tahap awal* dalam perencanaan strategi yaitu menganalisis lingkungan internal maupun eksternal. Sebagaimana perencanaan strategi menanamkan nilai ibadah di MA Sabilul Ulum Mayong ini berawal dari kepekaan madrasah dalam membantu mengurangi permasalahan masyarakat sekitar. Sesuai dengan kondisi siswa, masyarakat, dan zamannya ternyata makin lalai dan kurang kesadaran untuk memahami dan mengamalkan nilai ibadah dalam kehidupan sehari-hari.<sup>66</sup> Alasannya karena semakin berubahnya zaman maka semakin minim pula pendalaman ibadah yang dilakukan, contohnya; Umat Islam sekarang sangat minim yang hafal bahkan membaca Aqid 50 (sifat wajib, Mustahil, dan Jaiz Allah), bahkan ada yang tidak mengetahui adanya aqid 50 dalam Islam. Jadi, untuk meminimalisir hal tersebut maka madrasah tanamkan

---

<sup>64</sup> Widya Nurhafni Zulpa Purba, Muflahatus Sa'adah, Nur Syapika Adila, Shaleh, Iva Nandya Atika, "STRATEGI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING PENDIDIKAN" Vol. 7, no. 4 (2023), h. 1869, <https://doi.org/10.35931/am.v7i4.2748>.

<sup>65</sup> "Hasil observasi yang dilakukan penulis." MA Sabilul Ulum Mayong, 22 Januari 2024

<sup>66</sup> "Hasil observasi yang dilakukan penulis." MA Sabilul Ulum Mayong, 22 Januari 2024

beberapa nilai ibadah kepada siswa/i melalui pembiasaan untuk melaksanakan beberapa kegiatan nilai ibadah tersebut. Oleh karena itu adanya penanaman nilai ibadah pada peserta didik merupakan bentuk investasi madrasah supaya mewujudkan calon lulusan yang berkualitas bukan hanya dalam bidang umum namun dibidang keagamaan pula.

*Tahap kedua* dalam perencanaan strategi yaitu menentukan tujuan. Sebagaimana perencanaan menanamkan nilai ibadah ini juga memiliki tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik, yaitu mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas di bidang keagamaan. Program ini diwajibkan untuk peserta didik mulai pada tahun 2015 yang sebelumnya program ini bersifat sunnah dan kurang konsisten.<sup>67</sup> Dengan adanya strategi menanamkan nilai ibadah tentunya bukan sekedar program biasa, namun program-program tersebut diharapkan dapat memenuhi tujuan yang direncanakan madrasah, yaitu sesuai dengan visi misi MA Sabilul Ulum mayong, "Terwujudnya Generasi Islam yang ber-IMTAQ dan IPTEK" serta misi MA Sabilul Ulum Mayong Jepara salah satunya "Mengembangkan pembentukan karakter Islam yang mampu diterapkan di masyarakat".

*Tahap akhir* yang dilakukan dalam manajemen strategi yaitu menentukan strategi yang akan digunakan dan menganalisisnya. Sebagaimana dalam perencanaan menanamkan nilai ibadah di MA Sabilul Ulum Mayong ada beberapa strategi yang digunakan dan tentunya telah disetujui oleh pihak yang terkait, bahkan telah dilaksanakan rapat dengan wali murid untuk membahas mengenai setiap peraturan maupun program baru yang akan diterapkan di MA Sabilul Ulum Mayong. Kegiatan rapat tersebut bertujuan agar para wali murid mengetahui, menyetujui, bahkan dapat mendukung adanya peraturan maupun program yang akan dilaksanakan.

Dalam perencanaan menanamkan nilai ibadah di madrasah tentu perlu menggunakan strategi yang tepat seperti yang dijelaskan oleh Bapak Noor Wahid selaku Kepala Madrasah, strategi yang digunakan dalam menanamkan nilai ibadah di madrasah ini diwujudkan dalam semua kegiatan

---

<sup>67</sup> Noor Wahid, wawancara oleh penulis, 9 Januari 2024. Wawancara 1, transkrip

keagamaan yang ada di madrasah.<sup>68</sup> Adapun beberapa program yang direncanakan yaitu meliputi:<sup>69</sup>

- a. Program yang Membiasakan siswa melaksanakan ibadah, contohnya; Doa pagi, lalaran aqid 50, lalaran alfiyah, tadarusan, tahlil, beramal, sholat dhuha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah dan sebagainya.
- b. Perumusan intrakurikulum yang berbeda dengan madrasah lain seperti adanya muatan lokal kitab kuning dengan menggunakan 7 jenis kitab kuning yang mengajarkan ilmu yang berbeda-beda, adapun kitab yang digunakan yaitu; Fathul Muin, Alfiyah, Taklim Mutaalim, Tijan Darori, I'lal Tashrif, Khot, dan Aswaja karya Mbah Ma'shoem. Setelah pembelajaran dilaksanakan maka ada evaluasi tersendiri mengenai mata pelajaran tersebut yang dikenal dengan program imtihan khususi.
- c. Program kelembagaan seperti pesantren kilat dan DIKLAT Keagamaan.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perencanaan strategi madrasah dalam menanamkan nilai ibadah merupakan bentuk kepekaan madrasah dalam membantu meminimalisir kekhawatiran masyarakat mengenai kelalaian anak-anak dalam melaksanakan ibadah.<sup>70</sup> Hal ini penting di lakukan karena termasuk dalam rangkaian kegiatan yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional serta dapat mempengaruhi sikap dan tindakan peserta didik secara tidak langsung. Dengan karakter dan latar belakang siswa yang berbeda-beda sehingga nilai ibadah perlu ditanamkan supaya siswa yang berlatar belakang non-pesantren bisa termotivasi dan terbiasa dalam melaksanakan ibadah baik di lingkungan madrasah, rumah, maupun masyarakat. Oleh karena itu madrasah merencanakan strategi menanamkan nilai ibadah baik di intrakurikuler maupun diluar pembelajaran supaya nilai ibadah tersebut dapat tertanam dalam diri siswa dengan baik.

---

<sup>68</sup> Noor Wahid, wawancara oleh penulis, 9 Januari 2024. Wawancara 1, transkrip

<sup>69</sup> Ainun Najib, wawancara oleh penulis. 9 Januari 2024. Wawancara 2, transkrip

<sup>70</sup> "Hasil observasi yang dilakukan penulis." MA Sabilul Ulum Mayong, 22 Januari 2024

Dari paparan di atas maka dapat dianalisa mengenai perencanaan strategi menanamkan nilai ibadah di madrasah, bahwa memang banyak siswa yang belum terbiasa bahkan lalai terhadap ibadah mereka sendiri. Kurangnya dorongan dari diri sendiri maupun orang sekitar sangatlah berpengaruh terhadap karakter siswa. Namun kini madrasah mengupayakan siswa untuk terbiasa melaksanakan ibadah baik ibadah mahdah maupun ghairu mahdah. Oleh karena itu madrasah merencanakan strategi menanamkan nilai ibadah pada siswa agar tujuan madrasah dapat tercapai dan para siswa juga dapat termotivasi dan melaksanakan ibadah sesuai dengan tata caranya menurut Islam karena mereka sudah mendapat pendidikan agama yang baik di madrasah, selain itu mereka juga terbiasa melaksanakan ibadah di madrasah dan akan di implementasikan juga di rumah maupun masyarakat. Perencanaan strategi menanamkan nilai ibadah ini memberikan dampak positif untuk para siswa sehingga siswa dapat belajar dan mengimplementasikan mengenai tata cara ibadah yang baik dan benar sesuai ajaran Islam.

## 2. Pelaksanaan Strategi Madrasah dalam Penanaman Nilai-Nilai Ibadah di MA Sabilul Ulum Mayong,

Pelaksanaan merupakan suatu perilaku untuk merealisasikan rencana yang telah disusun menjadi tindakan nyata dalam mencapai tujuan bersama yang efektif dan efisien. Sebagaimana pelaksanaan menanamkan nilai ibadah di MA Sabilul Ulum Mayong, setelah merencanakan strategi yang baik maka proses selanjutnya yaitu terjun di lapangan atau mengimplementasikan strategi tersebut agar dapat mencapai tujuan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di MA Sabilul Ulum Mayong terdapat beberapa program kegiatan dalam mengimplementasikan strategi-strategi yang dirumuskan madrasah dalam menanamkan nilai ibadah, diantaranya yaitu:

### a. Kegiatan Harian,

Berdasarkan pemaparan data yang diperoleh, kegiatan menanamkan nilai ibadah yang dilaksanakan secara harian ada tiga program kegiatan yaitu; intrakurikuler (pembelajaran dalam kelas), doa pagi, sholat dhuha dan dzuhur berjamaah. Berikut rinciannya:

*Kegiatan pertama yaitu Intrakurikuler (pembelajaran dalam kelas).* Intrakurikuler merupakan pembelajaran pokok yang tersusun sistematis dalam

kurikulum sekolah. Program intrakurikuler ini merupakan implementasi dari peraturan KEMENDIKBUD Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran.<sup>71</sup>

Sebagaimana program intrakurikuler yang diterapkan MA Sabilul Ulum Mayong yaitu ada pada mata pelajaran muatan lokal yang memperdalam pembelajaran kitab kuning dan kitab salaf. Mata pelajaran muatan lokal kitab kuning merupakan pondasi awal untuk mengenalkan kepada peserta didik mengenai latar belakang dan prinsip-prinsip madrasah yang berada di lingkup pesantren.<sup>72</sup> Dengan tujuan untuk menambah pengetahuan, pemahaman dan pengamalan peserta didik mengenai pendalaman agama Islam khususnya cara beribadah yang baik sesuai ajaran Islam. Selain itu, mata pelajaran kitab kuning tersebut merupakan suatu media yang mengantarkan peserta didik untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui ibadah dan berperilaku akhlakul karimah.

Dalam mata pelajaran muatan lokal ada beberapa kitab kuning dan kitab salaf yang dipakai oleh madrasah yaitu meliputi ilmu fiqih, akhlak, dasar cara membaca kitab kuning, bahkan ada kitab yang menjelaskan mengenai aliran NU juga. Adapun kitab-kitab yang digunakan madrasah yaitu; Fathul Muin, Alfiyah, Taklim Mutaalim, Tijan Darori, I'lal Tashrif, Khot, dan Aswaja karya Mbah Ma'shoem. Pembelajaran Kitab kuning tersebut sebagai pelajaran wajib untuk diikuti peserta didik MA Sabilul Ulum Mayong mulai dari kelas X sampai kelas XII dengan alokasi waktu pembelajaran 45 menit (untuk satu jam pelajaran) dan 2x45 menit (untuk dua jam pelajaran).<sup>73</sup>

---

<sup>71</sup> Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. "Peraturan KEMENDIKBUD Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran" (2022).

<sup>72</sup> M. Muslim, wawancara oleh penulis. 20 Januari 2024. Wawancara 4, transkrip

<sup>73</sup> M. Muslim, wawancara oleh penulis. 20 Januari 2024. Wawancara 4, transkrip

Materi kitab kuning diajarkan dengan mengacu pada silabus yang dirancang oleh tim madrasah sendiri. Bahkan untuk mengevaluasi pembelajaran kitab kuning selama satu semester, madrasah merumuskan program imtihan khusus (IM'K). Kegiatan ini wajib bagi seluruh siswa MA Sabilul Ulum Mayong dengan harapan mereka terus belajar dan mendalami ilmu-ilmu Islam meskipun sudah tidak berada di lingkungan madrasah.

Dapat diketahui bahwa program intrakurikuler ini mampu dilaksanakan dengan baik di MA Sabilul Ulum dengan harapan siswa memiliki wawasan luas akan pembelajaran Islam, bukan hanya teori saja, namun mereka menjadi tahu bagaimana penerapan di kehidupan sehari-hari. Namun terdapat beberapa kesulitan terkhusus untuk siswa yang belum pernah mengaji kitab kuning sama sekali. Hal tersebut menjadi tantangan untuk para guru karena harus mengajarkan kitab kuning dengan pemahaman dan cara membaca yang mendasar, agar para siswa yang tertinggal dapat mulai belajar dan memahami bagaimana isi kitab kuning dengan baik. Permasalahan tersebut tidak menjadi hambatan yang berlarut dalam program ini, karena dengan adanya tim silabus yang mengatur semua pembelajaran kitab kuning dari awal sampai akhir menjadikan para siswa dapat belajar dengan urut dan tertata, sehingga tidak ada kebingungan atau ketertinggalan dalam melaksanakan pembelajaran.

*Kegiatan kedua yaitu Doa Pagi.* Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengemukakan bahwa doa adalah suatu permohonan yang ditujukan kepada Allah yang di dalamnya ada pujian, harapan, dan permintaan.<sup>74</sup> Sebagaimana yang diterapkan di MA Sabilul Ulum bahwa peserta didik dianjurkan membaca doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu. Selain itu kegiatan doa pagi bersama bertujuan dapat memulai aktivitas dengan baik dan dilancarkan segala urusan kita supaya apa yang kita dapatkan dalam pembelajaran

---

<sup>74</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005). h. 255

mendapatkan keberkahan disetiap ilmunya.<sup>75</sup> Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Ghafir (40): 60,

جَهَنَّمَ سَيَدْخُلُونَ عِبَادَتِي عَن يَسْتَكْبِرُونَ الَّذِينَ إِنَّ لَكُمْ أَسْتَجِبَ ۖ اَدْعُونِي رَّبُّكُمْ وَقَالَ  
ذَٰخِرِينَ

Artinya: Dan Tuhanmu berkata: “Berdoalah kepada-Ku, niscaya Aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka jahannam dalam keadaan hina dina.<sup>76</sup>

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa berdoa merupakan pengungkapan rasa ketidak mampuan orang yang bersangkutan dan kebutuhannya kepada Allah SWT, serta sekaligus sebagai pengakuannya bahwa hanya Allah SWT Yang Maha Kuasa dan Yang Maha Menentukan segalanya. Jika manusia selalu melibatkan Allah di setiap kegiatan dan doanya maka akan dilancarkan oleh Allah, dan sebaliknya apabila ada hamba yang tidak pernah berdoa pada Allah maka orang tersebut akan masuk ke neraka Allah yang paling pedih yaitu neraka jahannam.<sup>77</sup>

Kegiatan doa pagi di MA Sabilul Ulum merupakan kegiatan positif yang sudah menjadi budaya madrasah.<sup>78</sup> Karena tanpa mengawali sesuatu dengan doa apa yang kita lakukan belum tentu mendapatkan keberkahan dari Allah SWT. Budaya madrasah inilah yang mendorong para siswa untuk terbiasa dalam menjalankan ibadah dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada dasarnya doa bersama ini diwajibkan untuk seluruh warga madrasah, namun pada

<sup>75</sup> Amin Sodiq, wawancara oleh penulis. 20 Januari 2024. Wawancara 3, transkrip

<sup>76</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan Juz 1-30* (Jakarta: Pustaka Agung, 2006). h. 346

<sup>77</sup> Liem Koko, *Mukjizat D.U.I.T.*, Cet. I (Jakarta: Redaksi Kaysa Media, 2010). h. 20

<sup>78</sup> Amin Sodiq, wawancara oleh penulis. 20 Januari 2024. Wawancara 3, transkrip

kenyataannya peraturan yang ada ternyata hanya ditekankan untuk para siswa saja. Banyak siswa yang terlambat mendapat sanksi dari guru piket, namun para guru sendiri terkadang berangkat tidak sesuai aturan (pada saat ada jam saja). Hal tersebut merupakan permasalahan yang biasa ditemukan di madrasah manapun.

Dalam suatu permasalahan tentu ada solusinya, sesuai hasil wawancara bersama WAKA Kesiswaan beliau memberikan respon yang baik terhadap permasalahan ini. Pada aslinya bukan siswa saja yang dibebankan peraturan di madrasah, namun guru juga mempunyai peraturan tersendiri yang dimana jika guru melanggar maka akan berhadapan langsung dengan kepala madrasah (tanpa sepengetahuan para guru atau siswa). Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara guru dengan siswa dalam hal melaksanakan peraturan madrasah, jika ada yang melanggar tentunya akan bertanggung jawab untuk menerima sanksi. Hanya saja jenis peraturan antara siswa dengan guru tidak bisa disamakan, karena guru merupakan teladan bagi para siswa sehingga jika ada kekurangan maka tidak perlu terlalu diperlihatkan agar tidak menjadi contoh buruk untuk para siswanya.

*Kegiatan ketiga yaitu Sholat Dhuha dan Dzuhur Berjamaah.* Adapun hikmah dari sholat dhuha sebagaimana hadits Dari Buraidah, beliau mengatakan bahwa beliau pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda:

فَمَنْ قَالُوا « صَدَقَةٌ مِنْهَا مَفْصِلٌ كُلٌّ عَنِ يَتَصَدَّقُ أَنْ فَعَلِيهِ مَفْصِلٌ وَثَلَاثُمِائَةِ سِتُونَ الْإِنْسَانَ فِي عَنِ تَنْجِيهِ الشَّيْءِ أَوْ تَدْفِنُهَا الْمَسْجِدِ فِي النَّخَاعَةِ » قَالَ اللَّهُ رَسُولًا يَا ذَلِكَ يُطِيقُ ذِي الْأَعْنَكَ نُجْزِي الضَّحَى فَرَكَعْنَا تَقْدِيرَهُ لَمْ فَإِنْ الطَّرِيقِ

Artinya: “Manusia memiliki 360 persendian. Pada setiap persendian itu manusia memiliki kewajiban untuk bersedekah. Para sahabat pun mengatakan, lalu siapa yang mampu bersedekah dengan seluruh persendiannya, “wahai Rasulullah?” Nabi Muhammad SAW lantas mengatakan, menanam bekas ludah di masjid atau menyingkirkan gangguan dari jalanan. Jika engkau tidak

mampu melakukan seperti itu, maka cukup lakukan shalat dhuha dua raka'at” (H.R Ahmad).<sup>79</sup>

Begitu banyak hikmah dan kemuliaan dari sholat dhuha. Oleh karena itu madrasah menerapkan kegiatan sholat dhuha agar menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh semua warga madrasah MA Sabilul Ulum.<sup>80</sup> Jadi peserta didik dituntut untuk melakukan sholat dhuha setiap harinya dengan harapan agar mereka terbiasa melakukannya baik saat di madrasah maupun di rumah. Selain itu, di MA Sabilul Ulum Mayong juga mengadakan sholat dzuhur berjama'ah yang merupakan kegiatan wajib untuk dilakukan para warga madrasah.

Kegiatan sholat dzuhur berjamaah ini dilaksanakan secara rutin untuk memenuhi kewajiban kita sebagai umat Islam yaitu melaksanakan sholat fardhu tepat pada waktunya. Adapun dasar hukum shalat berjamaah dalam sunnah Rasulullah SAW ada berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Umar RA, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda:

أَنَّ عُمَرَ بْنَ اللَّيْلِ عُبَيْدَ عَنِ نَافِعِ بْنِ مَالِكٍ أَخْبَرَنَا قَالَ يُوسُفُ بْنُ اللَّيْلِ عُبَيْدُ حَدَّثَنَا بِسَمْعِ الْفَدَّ صَلَاةَ تَفْضُلِ الْجَمَاعَةِ صَلَاةُ قَالَ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رُسُولَ دَرَجَةٍ وَعِشْرِينَ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kita Abdullah bin Yusuf, ia berkata: telah mengabarkan kepada kita Malik dari Nafi” dari Abdullah bin Umar sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: Shalat berjamaah itu lebih utama daripada shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat.” (HR. Bukhari).<sup>81</sup>

Hadits di atas menjelaskan betapa pentingnya shalat berjamaah, karena Allah akan memberikan

<sup>79</sup> Musnad Ahmad, *Kitab Sisa Musnad Sahabat Ansor, bab hadist Buraidah al Aslami RA*, Hadist No. 21920, t.t.

<sup>80</sup> “Hasil observasi yang dilakukan penulis.” MA Sabilul Ulum Mayong, 22 Januari 2024

<sup>81</sup> Ibnu Jauzi, *Shahih Bukhari* (Kairo: Darul Hadits, 2008). h. 302

kebaikan atau pahala sebanyak dua puluh tujuh derajat. Jadi sudah sepantasnya seluruh umat Islam mengamalkan hal tersebut. Berdasarkan ayat Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW bahwa sholat berjamaah di masjid itu disyariatkan dan lebih utama dilaksanakan daripada sholat sendiri. Sebagaimana yang telah diterapkan dalam madrasah bahwa sholat dhuha dan dzuhur berjamaah menjadi kegiatan yang terus menerus dilakukan di luar jam pembelajaran, kegiatan tersebut bertujuan untuk melatih peserta didik supaya lebih teratur dan terarah serta mendisiplinkan diri dalam menjalankan ibadah.<sup>82</sup>

Dengan demikian kegiatan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah yang dilaksanakan di lingkungan madrasah menjadi hal positif bagi peserta didik agar peserta didik semakin disiplin dan tertib dalam melaksanakan ibadah mahdah. Bahkan jika ada yang berhalangan seperti sedang haid maka mereka dikumpulkan dalam kelas untuk membaca sholawat nariyah bersama-sama sampai semua siswa atau guru selesai melaksanakan sholat jamaah. Dan jika ada yang melanggar peraturan tersebut maka mereka harus melaksanakan sholat di halaman madrasah dengan disaksikan semua siswa yang ada di madrasah tersebut.<sup>83</sup>

Selain sisi positif dalam pendidikan sudah pasti ditemukan berbagai permasalahan yang menghadang. Di sinilah peran guru sangat dibutuhkan yaitu harus mampu untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Permasalahan baik besar maupun kecil tersebut harus dicari solusinya supaya tidak berlarut-larut dan menimbulkan permasalahan yang baru. Sebagaimana yang terjadi di MA Sabilul Ulum bahwa upaya mengatasi kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, guru menggunakan solusi sebagai berikut:

---

<sup>82</sup> Amin Sodiq, wawancara oleh penulis, 20 Januari 2024. Wawancara 3, transkrip

<sup>83</sup> Amin Sodiq, wawancara oleh penulis, 20 Januari 2024. Wawancara 3, transkrip

*Pertama*, kendala fasilitas yang belum memadai. Di MA Sabilul Ulum memang belum memiliki mushola madrasah sendiri sehingga sholat berjamaah dilaksanakan di teras madrasah. Selain itu tempat wudhu yang terbatas juga terkadang menjadi alasan bagi para siswa untuk menunda-nunda wudhu sehingga terjadi kemoloran waktu karena harus menunggu semuanya selesai wudhu terlebih dahulu. Akan tetapi hal tersebut tidak dijadikan alasan untuk tidak melaksanakan kegiatan pembiasaan sholat berjamaah tersebut. Untuk mengatasi kendala keterbatasan tempat wudhu dan mushola MA Sabilul Ulum akan berupaya untuk menambah jumlah kran dengan tempat yang khusus untuk wudhu (bukan di dekat toilet) dan memastikan bak penampungan air telah terisi penuh sebelum kegiatan sholat berjamaah dengan tujuan agar siswa tidak lama untuk mengantri wudhu.

*Kedua*, kendala perbedaan karakter siswa. Untuk perbedaan karakter tentu ditemui dimanapun dan permasalahan ini sudah tidak asing bagi para guru, bahkan sudah menjadi tugas para guru untuk dapat memahami karakter para siswanya. Dengan pemahaman karakter para siswa guru akan menjadi mudah untuk menentukan pembelajaran yang cocok untuk diajarkan kepada siswa. Dalam mengatasi siswa yang suka bercanda, sulit menaati peraturan, dan memiliki pemikiran yang berbeda dengan kebanyakan siswa pada umumnya, solusi yang digunakan yaitu dengan membangun *chemistry* dengan para siswa tersebut. Ketika ikatan emosional sudah dapat terbangun dengan baik maka ketika ketika memberi nasehat dan hukuman mereka tidak akan memberontak bahkan mencemooh kita sebagai guru. Hindari memberikan hukuman fisik, berikan hukuman yang dapat mendidik dan tidak merusak mental siswa. Hukuman bisa dijatuhkan apabila siswa sudah tidak bisa di nasehati dan peristiwa tersebut sudah berulang-ulang. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa solusi yang digunakan guru dalam menghadapi kendala adalah solusi yang tepat.

**b. Kegiatan Mingguan,**

*Kegiatan pertama yaitu tahlil.* Abdul Halim Mahmud mendefinisikan bahwa tahlil merupakan dzikir dengan menggunkan kalimat “*laa ilaha ilallah*“ yaitu kalimat tauhid, kalimat taqwa, kalimat ikhlas, kalimat thayyibah, da’wah al-haq, urwah al-wutsqa, dan tsaman al jannah.<sup>84</sup> Sebagaimana kegiatan tahlil yang diterapkan di MA Sabilul Ulum, tahlil merupakan hal yang positif dan bermanfaat untuk peserta didik karena mereka dapat terbiasa membaca bahkan ada yang dapat menghafal tahlil dengan fasih. Selain itu, peserta didik dapat mendoakan keluarga masing-masing baik yang sudah wafat maupun yang masih hidup. Sebagaimana dalam sabda Rasulullah SAW mengenai hikmah membaca tahlil:

صَدَقَهُ أَحَدِكُمْ مِنْ سَلَامِي كُلِّ عَلَى يُصْبِحُ قَالَ أَنَّهُ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى النَّبِيِّ عَنِ ذَرِّ أَبِي عَنْ  
وَأَمْرٌ صَدَقَهُ بِمِرْوَتِكَ وَكُلُّ صَدَقَةٍ تَهْلِيلَةٍ وَكُلُّ صَدَقَةٍ تَحْمِيدَةٍ وَكُلُّ صَدَقَةٍ تَسْبِيحَةٍ فَكُلُّ  
مِنْ يَرَعُهَا رَكْعَتَانِ ذَلِكَ مِنْ وَيَجْزِي صَدَقَةُ الْمُتَكْرِ عَنِ وَنَهَى صَدَقَةً بِالْمَعْرُوفِ  
مسلم رواه. الضحى

Artinya: “Dari Abu Dzar radiallahu ‘anhu, dari Nabi shalla Allahu alaihi wa sallam, sesungguhnya beliau bersabda: “Bahwasanya pada setiap tulang sendi kalian ada sedekah. Setiap bacaan tasbih itu adalah sedekah, setiap bacaan tahmid itu adalah sedekah, setiap bacaan TAHLIL itu adalah sedekah, setiap bacaan takbir itu adalah sedekah, dan amar ma’ruf nahi munkar itu adalah sedekah, dan mencukupi semua itu dua rakaat yang dilakukan seseorang dari sholat Dluha.” (Hadits riwayat: Muslim).<sup>85</sup>

*Kegiatan kedua yaitu Shodaqoh (Senin Bersinar).* Shodaqah adalah derma (pemberian) kepada orang miskin dan sebagainya yang didasari dengan cinta

<sup>84</sup> Abdul Halim Mahmud, *Al-Qur’an fi Syahri al-Qur’an* (Kairo: Dar Al-Ma’arif, 2002). h. 103

<sup>85</sup> Tim LTM PBNU, *Wahabi Menuduh Santri Menjawab* (Jakarta: Lembaga Ta’mir Masjid PBNU, 2018). h. 31

kasih kepada sesama manusia.<sup>86</sup> Shadaqah merupakan sebuah pemberian yang dilakukan secara spontan dan sukarela dari seorang muslim kepada orang lain, tanpa adanya batasan waktu dan jumlah. Dapat juga diartikan sebagai sebuah pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai suatu kebaikan yang hanya mengharap ridha Allah SWT saja.<sup>87</sup> Sesuai dalam firman Allah SWT:

يَمْزِجُ بَيْضَعَهُ وَحَنَّا الضَّرُّ وَأَهْلَنَا مَسْنَا الْعَرِيزُ أَيَّهَا يَ قَالُوا عَلَيْهِ دَخَلُوا فَلَمَّا  
 أَلْمُصَدِّقِينَ يَجْزَى اللَّهُ إِنَّ ۖ عَلَيْنَا وَنَصَدَّقُ الْكَيْلَ لَنَا فَأَوْف

Artinya: “Maka ketika mereka masuk ke (tempat) Yusuf, mereka berkata: "Hai Al Aziz, kami dan keluarga kami telah ditimpa kesengsaraan dan kami datang membawa barang-barang yang tak berharga, maka sempurnakanlah sukatan untuk kami, dan bersedekahlah kepada kami, sesungguhnya Allah memberi balasan kepada orang-orang yang bersedekah”(Q.S. Yusuf (12): 88)<sup>88</sup>

Dari ayat di atas dapat kita ketahui bahwa Allah tidak suka melihat umatnya sengsara dan saling tidak peduli. Maka dari itu Allah akan memberikan balasan yang berlipat ganda untuk orang yang bersedekah dengan ikhlas.

Begitu banyak manfaat dari bershadaqah seperti yang telah dijelaskan diatas. Oleh karena itu di MA Sabilul Ulum juga menerapkan kegiatan shadaqah yang dikenal dengan “senin bersinar”. Tujuan adanya program ini adalah untuk menanamkan bentuk rasa kepekaan, kepedulian serta saling membantu terhadap saudara kita yang sedang membutuhkan. Para siswa dilatih untuk bershadaqah sesuai keikhlasan masing-masing dan tidak mewajibkan untuk semua siswa mengisinya karena memang dari awal prinsip dari kegiatan ini untuk melatih sikap berbagi dengan ikhlas tanpa terpaksaan.

<sup>86</sup> Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. II (Jakarta: Perum Penerbitan dan Percetakan Balai Pustaka, 1989). h. 792

<sup>87</sup> Fatkhul Muin & Nur Syuhud, *Cara Mudah Untuk Beramal Disandur Dari Kitab:Min Ajaib As Sadaqah* (Semarang: Aneka Ilmu, t.t.). h. 8

<sup>88</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan Juz 1-30*. h. 47

Pengimplementasikan program ini dapat memberikan dampak positif baik untuk siswa maupun untuk madrasah. Dengan adanya amal yang dilakukan siswa pihak madrasah tidak perlu mengeluarkan donasi untuk siswa yang mengalami musibah, karena sudah ada program yang menghasilkan donasi untuk sewaktu-waktu dibutuhkan. Hal tersebut merupakan suatu strategi keuangan yang baik, selain mengajarkan siswa untuk memiliki kepedulian terhadap sesama pihak madrasah juga dapat mengalokasikan biaya yang seharusnya untuk sosial dapat dialihkan untuk keperluan lainnya.

### c. Kegiatan Bulanan,

*Kegiatan pertama yaitu Tadarus Ma'iyah.*

Menurut Ibn Mandzur al-Afriqi, dalam Lisan al-Arab, menjelaskan bahwa kata “tadarus” dalam penggunaannya secara majaz (metafora) memiliki arti membaca buku dan mengulang-ulang bacaannya sehingga ringan untuk dihafal.<sup>89</sup> Bahkan orang yang membaca al-Quran akan memperoleh pahala yang besar ketika membacanya. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an Q.S al-Fathir: 29,

لَنْ يَجْرَةَ بُرْجُونَ وَعَلَانِيَةً سِرًّا رَزَقْتَهُمْ مِمَّا ۞ وَأَنْفَقُوا الصَّلَاةَ ۞ وَأَقَامُوا اللَّهَ كَيْتَبَ يُتْلُونَ الَّذِينَ إِنَّ ۞  
تُبُورَ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Quran) dan melaksanakan salat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terangnya, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi”. (Q.S al-Fathir: 29)

Ayat di atas menjelaskan bahwa orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (AlQuran) dan melaksanakan salat dan menginfakkan sebagian rezeki yang telah anugerahkan dengan keadaan diam-diam

---

<sup>89</sup> Murtadha az-Zabiidi, *Taj al-Aruus*, Jilid 16 (Kairo: Daar Al-Hidayah, t.t.). h. 64-65

maupun terang-terangan, maka termasuk dalam golongan orang yang beruntung.<sup>90</sup>

Sebagaimana kegiatan Tadarus Ma'iyah di MA Sabilul Ulum yang merupakan kegiatan membaca Al-Quran bersama-sama dan satu kelas harus khatam Al-Qur'an (30 juz). Kegiatan ini menjadi budaya madrasah yang dilestarikan hingga sekarang, dengan harapan MA Sabilul Ulum akan terus berkembang dan dapat mencetak generasi yang berakhlakul karimahserta memiliki ketakwaan yang baik. Selain itu kegiatan ini dapat mendorong para siswa untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, bagi para santri dapat istiqomah dan terus meningkatkan kerajinan dalam membaca Al-Qur'an dan untuk siswa rumahan dapat belajar memperbaiki bacaan Al-Qur'annya dan dapat termotivasi untuk selalu rutin membaca Al-Qur'an karena itulah pedoman kita dalam menjalan kehidupan di dunia ini.

#### **d. Kegiatan Tahunan,**

Menurut Royse, Thyer & Padgett program merupakan kumpulan kegiatan terorganisir yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Kegiatan yang terorganisir artinya serangkaian tindakan terencana yang dirancang untuk menyelesaikan beberapa masalah. Tujuan program ini harus dirumuskan berdasarkan alasan dan kebutuhan mengapa program itu akan disusun dan dilaksanakan.<sup>91</sup> Sedangkan Kelembagaan menurut Robbins merupakan mengatur dan menata perilaku orang-orang yang terlembagakan untuk mencapai tujuan bersama (lembaga), suatu himpunan atau tatanan norma-norma dan tingkah laku yang bisa berlaku dalam suatu periode tertentu untuk melayani tujuan kolektif yang akan menjadi nilai bersama.<sup>92</sup>

Dapat disimpulkan bahwa program kelembagaan merupakan rumusan kegiatan yang direncanakan dan ditetapkan langsung dari kelembagaan yang berupa madrasah sebagai syarat pembelajaran pokok yang

---

<sup>90</sup> Hasbi Ashshidiqi, dkk, *al-Quran dan terjemahannya* (Jakarta: Depag RI, 1971). h. 700

<sup>91</sup> N.A. Purwanto, *Administrasi pendidikan (teori dan praktik di lembaga pendidikan)* (Yogyakarta: Intishar Publishing, 2020). h. 116

<sup>92</sup> Norman Uphoff, *Local Institutional Development: An Analytical Sourcebook With Cases*. h. 8-9

tersusun sistematis dalam kurikulum sekolah yang wajib diikuti untuk menjadi warga madrasah agar tujuan madrasah dapat tercapai. Program kelembagaan di MA Sabilul Ulum Mayong ini dirumuskan sebagai syarat kenaikan kelas dan kelulusan untuk seluruh siswa.<sup>93</sup> Adapun program kelembagaan yang dirumuskan oleh MA Sabilul Ulum, yaitu:

*Kegiatan pertama yaitu Imtihan Khusus.* Imtihan merupakan ujian atau seleksi. Kegiatan imtihan khusus (IM'K) merupakan kegiatan ujian untuk mengevaluasi pembelajaran kitab kuning muatan lokal yang ada di MA Sabilul Ulum. Kegiatan ini dilaksanakan dua minggu sebelum Ulangan Akhir Semester (UAS). Pelaksanaan imtihan khusus akan diatur oleh panitia IM'K dengan arahan langsung dari waka kurikulum MA Sabilul Ulum. Materi kitab kuning yang digunakan ditentukan dari pihak madrasah sendiri yang mengacu pada silabus muatan lokal kitab kuning MA Sabilul Ulum. Bahkan ada juga modul khusus untuk kitab-kitab yang disusun oleh pihak madrasah sendiri. Dalam kegiatan IM'K ada beberapa penilaian yang dipakai yaitu meliputi; Cara membacanya, murottal bacaannya, cara menjelaskan isi materi yang dibaca, dan tidak ada batasan minimal nilainya (KKM).<sup>94</sup>

Dengan adanya kegiatan IM'K pembelajaran kitab kuning tidak dipelajari saat berada di ruang kelas saja, namun para siswa dapat termotivasi untuk mempelajarinya kembali agar saat ujian dapat menjawab dan menjelaskan isi kitab dengan baik. Dan disaat para siswa mempelajari ulang materi kitab kuning secara tidak langsung mereka telah memiliki rasa keingin tahaun untuk memahami isi kitab tersebut. Hal tersebut dapat menjadi langkah awal dalam menanamkan rasa penasaran dan kecintaan siswa untuk mempelajari kitab kuning.

*Kegiatan kedua yaitu Pesantren Kilat.* Pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pengajaran, pendidikan serta mengembangkan dan

---

<sup>93</sup> Noor Wahid, wawancara oleh penulis, 9 Januari 2024. Wawancara 1, transkrip

<sup>94</sup> M. Muslim, wawancara oleh penulis. 20 Januari 2024. Wawancara 4, transkrip

menyebarkan ilmu agama Islam. Di mana seorang kyai memberikan pengajaran ilmu agama Islam kepada para santrinya dengan berdasarkan pada kitab-kitab dalam bahasa Arab yang ditulis oleh para Ulama Abad pertengahan.<sup>95</sup>

Sebagaimana pesantren kilat di MA Sabilul Ulum, pihak madrasah memberikan waktu 10 hari untuk pelaksanaan pesantren kilat, dimana saat itu pelajaran umum ditiadakan sehingga para siswa fokus untuk mengaji saja. Kegiatan ini secara tidak langsung memberikan pelatihan untuk para siswa bagaimana merasakan kehidupan di pesantren pada umumnya, hanya saja kegiatan pesantren kilat di madrasah tidak dilaksanakan secara menginap. Meskipun hanya sepuluh hari namun kegiatan ini dapat menjadi pengalaman serta pembelajaran yang bermakna bagi para siswa khususnya yang belum pernah merasakan belajar di pesantren.

*Kegiatan ketiga yaitu Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Keagamaan.* Kegiatan pendidikan dan pelatihan keagamaan merupakan kegiatan wajib sebagai syarat kelulusan untuk siswa kelas XII. Diklat Keagamaan merupakan suatu proses pendidikan dan pembinaan dalam rangka membekali pengetahuan, keterampilan keberagaman peserta didik untuk diamalkan di lingkup masyarakat. Adapun tujuan dari adanya kegiatan DIKLAT keagamaan di MA Sabilul Ulum yaitu untuk membekali dengan pengalaman ketika suatu saat terjun di masyarakat dan melatih mental peserta didik untuk mengimplementasikannya di masyarakat.<sup>96</sup>

Kegiatan DIKLAT Keagamaan ini memberikan banyak manfaat bagi para siswa, selain dapat mempraktikkan teori keagamaan selama pembelajaran kegiatan ini dapat membentuk dan melatih mental siswa untuk menjadi lebih baik dan berani. Dapat diketahui bahwa kecerdasan tidak akan menjamin masa depan menjadi baik, selain cerdas kita harus mempunyai mental dan karakter yang baik dan kuat karena untuk terjun di

---

<sup>95</sup> Salman Nashif Ad-Dahduh, *Sahabat Bertanya Rasulullah Menjawab* (Jakarta: Cendika Sentra Muslim, 2004). h. 80

<sup>96</sup> Amin Sodik, wawancara oleh penulis. 20 Januari 2024. Wawancara 3, transkrip

masyarakat jika kita tidak memiliki mental yang kuat maka akan sulit untuk berbagi pengalaman dan menyalurkan bakat kita kepada masyarakat.

Dengan adanya implementasi penanaman nilai ibadah diatas dapat membuat siswa menjadi belajar, memahami, dan membiasakan untuk melaksanakan ibadah dengan baik dan benar sesuai ajaran Islam. Selain itu semua kegiatan diatas dapat menjadi motivasi bahkan pengalaman untuk menjadi manusia yang lebih baik tentunya semakin dekat dengan Allah SWT dan terjauhkan dari segala perbuatan yang dilarang oleh-Nya.

### **3. Hasil Strategi Madrasah dalam Penanaman Nilai-Nilai Ibadah di MA Sabilul Ulum Mayong,**

Strategi madrasah dalam menanamkan nilai ibadah di MA Sabilul Ulum Mayong tentu memberikan hasil baik secara langsung atau tidak langsung terhadap kehidupan siswa di MA Sabilul Ulum Mayong. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan narasumber, ada beberapa hasil yang dapat dilihat dari siswa setelah mengimplementasikan strategi menanamkan nilai ibadah dalam kehidupan sehari-hari di madrasah, yaitu:

*Pertama ketakwaan siswa dapat meningkat*, ketakwaan merupakan buah atau hasil dari segala perbuatan baik yang dilakukan karena Allah SWT.<sup>97</sup> Dalam pelaksanaan strategi madrasah dalam menanamkan nilai ibadah di MA Sabilul Ulum Mayong penerapan nilai ketakwaan dilakukan dengan mengajak dan membimbing ssiwa untuk shalat berjama'ah, membaca al-Qur'an, shalat sunnah, dan lain sebagainya. Dapat diketahui bahwa dengan adanya penanaman nilai ibadah para siswa dapat lebih dekat dengan pencipta-Nya selain itu mereka juga dapat mempraktikkan materi-materi agama khususnya Fiqih dalam melaksanakan ibadah sehari-hari.

Oleh karena itu, sesuatu yang baik perlu kita tanamkan kepada anak yang sedang dalam proses pertumbuhan. Jika anak sudah mendapat pembelajaran keagamaan dan melaksanakan ibadah dengan baik mulai dari kecil maka lambat laun mereka akan terbiasa melaksanakan ibadah dimanapun dan tanpa adanya perintah dari siapapun, itulah

---

<sup>97</sup> Septiyani L. & Irawan B., "Undefined." AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam 2(1) (2021): 79–84

yang dinamakan manusia yang memiliki keimanan dan takwa yang baik kepada Allah SWT.

*Kedua kedisiplinan siswa membaik*, disiplin merupakan upaya untuk memberikan suatu objek rasa nilai atau obsesi untuk menaati aturan dengan adanya *reward* dan *punishment* bagi yang menjalankannya.<sup>98</sup> Dalam pelaksanaan strategi madrasah menanamkan nilai ibadah di MA Sabilul Ulum Mayong bentuk nilai kedisiplinan dapat berupa menerapkan shalat berjamaah setiap harinya, hal tersebut membantu mendisiplinkan anak sekaligus memperkuat nilai ketakwaan secara bersamaan dengan nilai kedisiplinan tersebut.<sup>99</sup> Dalam pelaksanaan strategi menanamkan nilai ibadah yang dilaksanakan bersama-sama, guru memastikan siswa tertib dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang diadakan madrasah. Ketika siswa sudah terbiasa disiplin dalam menjalankan sesuatu seperti shalat berjamaah maka siswa juga akan disiplin melaksanakan kegiatan mengaji. Sesuatu yang baik jika dibiasakan dan dilakukan secara terus menerus maka akan membentuk karakter yang baik pula.

Oleh karena itu didiklah anak dengan membiasakan disiplin secara perlahan, jangan terbiasa mendidik anak dengan cara memaksa untuk melaksanakan sesuatu tanpa dibimbing dan diarahkan secara perlahan. Dengan kesabaran dan ketertiban kita mengajarkan siswa untuk disiplin maka siswa akan dengan senang hati untuk mendengarkan nasehat kita serta mengikuti peraturan yang kita arahkan dengan baik dan tertib.

*Ketiga siswa memiliki keihsanan yang baik*, ihsan merupakan memperbaiki atau menjadikan baik. Ruang lingkup ihsan ada tiga, yaitu; Ibadah (melaksanakan shalat, puasa, haji sesuai dengan syarat dan rukunnya), Muamalah (berbuat baik kepada orangtua, kerabat, anak yatim dan fakir miskin, tetangga dekat, hamba sahaya dan Ibnu sabil), dan Akhlak (apabila telah melakukan ibadah seperti yang menjadi harapan Rasulullah maka akhirnya berbuah menjadi akhlak).<sup>100</sup> Dalam pelaksanaan strategi madrasah menanamkan

---

<sup>98</sup> Mukmin T., "Nilai-Nilai Pendidikan dalam Ibadah Puasa (Studi Analisis terhadap Surat Al-baqarah Ayat 183-187)."

<sup>99</sup> Mukmin T., "Nilai-Nilai Pendidikan dalam Ibadah Puasa (Studi Analisis terhadap Surat Al-Baqarah Ayat 183-187)."

<sup>100</sup> Ali Amran, *Konsep Adil dan Ihsan Menurut Aqidah, Ibadah dan Akhlak*. h.

nilai ibadah di MA Sabilul Ulum Mayong bentuk nilai ihsan dapat ditanamkan dengan menganjurkan dan mengajak peserta didik untuk melakukan amal-amal yang baik salah satunya yaitu bershadaqah (berbagi) terhadap saudara yang sedang mengalami kesusahan, karena sebagai umat Islam kita harus saling tolong menolong dan saling peduli terhadap sesama (*hablum minannas*). Hal tersebut dapat dilihat dengan kebersediaan siswa memberikan sedikit saku untuk mengisi kotak amal “senin bersinar” untuk membantu ketika ada siswa yang terkena musibah.

Apabila siswa sudah terbiasa berbagi dengan orang sekitarnya, maka akan tertanam dalam diri siswa tersebut untuk melakukan perbuatan baik lainnya, dan perilaku baik tersebut akan memberikan timbal balik yang baik pula yaitu dengan diperbaikinya hubungan antar sesama manusia, jika ada satu yang kesusahan maka yang lain akan siap membantu bagaimanapun keadaannya.

*Keempat nilai keteladanan*, keteladanan merupakan sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh (tentang perbuatan, kelakuan, sifat, dan sebagainya). Dalam pelaksanaan strategi madrasah menanamkan nilai ibadah di MA Sabilul Ulum Mayong bentuk nilai keteladanan dapat diterapkan dengan cara menanamkan nilai-nilai ibadah kepada peserta didik melalui pemberian contoh kepada peserta didik baik ibadah mahdhah maupun ibadah ghairu mahdhah, baik dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas. Melalui partisipasi guru dalam berinteraksi dengan peserta didik, juga melalui pembiasaan dan kedisiplinan. Salah satu contohnya dengan perlakuan siswa yang setiap bertemu guru baik di madrasah maupun di jalan selalu menyapa dengan memberi salam. Dapat diketahui bahwa perilaku guru juga sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa, bahkan tidak sedikit siswa yang menjadikan gurunya sebagai idola atau panutan dalam melakukan sesuatu khususnya berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan keteladanan dari guru dapat memberikan pembelajaran sekaligus motivasi untuk membantuk karakter siswa menjadi lebih baik. Tanpa adanya contoh ataupun dorongan para siswa akan cenderung kesulitan untuk melangkah, karena kurangnya wawasan terhadap dunia luar. Apabila siswa mendapat teladan yang baik maka akan mudah bagi mereka untuk berubah menjadi baik pula.